

**STRATEGI DAKWAH IKATAN SANTRI ALUMNI SALAFIYAH  
SYAFIYYAH SUKOREJO (IKSASS) DALAM MENINGKATKAN  
SILATURAHMI SESAMA ALUMNI MELALUI MAJELIS  
ROTIBUL HADDAD DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



**Elok Faiqoh**

**Nim : 212103010054**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
OKTOBER 2025**

**STRATEGI DAKWAH IKATAN SANTRI ALUMNI SALAFIYAH  
SYAFIYYAH SUKOREJO (IKSASS) DALAM MENINGKATKAN  
SILATURAHMI SESAMA ALUMNI MELALUI MAJELIS  
ROTIBUL HADDAD DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:  
Elok Faiqoh  
Nim : 212103010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

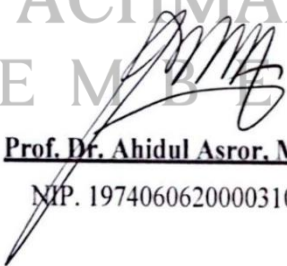
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
OKTOBER 2025**

**STRATEGI DAKWAH IKATAN SANTRI ALUMNI SALAFIYAH  
SYAFIYAH SUKOREJO (IKSASS) DALAM MENINGKATKAN  
SILATURAHMI SESAMA ALUMNI MELALUI MAJELIS ROTIBUL  
HADDAD DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh: Elok Faiqoh  
Nim : 212103010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing  
  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.**  
NIP. 197406062000031003

**STRATEGI DAKWAH IKATAN SANTRI ALUMNI SALAFIYAH  
SYAFIYAH SUKOREJO (IKSASS) DALAM MENINGKATKAN  
SILATURAHMI SESAMA ALUMNI MELALUI MAJELIS  
ROTIBUL HADDAD DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar S. Sos  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Jum'at  
Tanggal : 31 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua

Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I

NIP. 198710182019031004

Sekretaris

Muhammad Farhan, M.I.Kom

NUP. 2008088804

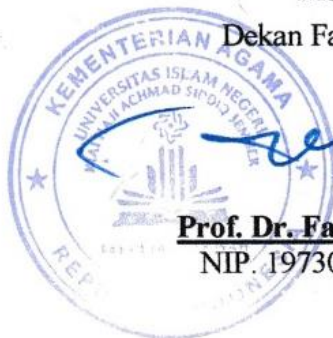
Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

Menyetujui :

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.

NIP. 197302272000031001

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ  
(لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ رَحِمٍ)

“Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan silaturahmi.”

(Sahih Bukhari, No. 5984 ; Sahih Muslim, No. 2556) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* (HR. Bukhari Muslim, No. 5984 ; 2556)

## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan apa yang diharapkan dalam setiap langkahnya. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Basuki dan Ibu Asmaul Husni, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan doa yang telah kalian berikan. Meski kalian hanya lulusan SD dan SMP, kalian berhasil membimbing saya hingga bisa menempuh pendidikan tinggi. Bapak, terima kasih atas tanggung jawab dan nafkah yang selalu diberikan. Ibu, terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi, dan kesabaran yang tak pernah berhenti. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup saya. Saya sangat berterima kasih atas semua yang telah kalian lakukan.
2. Untuk adekku Muhammad hadist penulis menjadi semangat mempunyai cita-cita yang tinggi dan segera menyelesaikan karya tulis ini, karena sebagai kakak dialah tanggung jawab untuk mendidik, menjaga, serta memberikan contoh yang baik. Terima kasih atas dukungan semangat untuk cita-citaku.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu, memberi dukungan, serta mendoakan perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi penulis sampai selesai.

4. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Untuk teman terdekat yang selalu ada, jadi tempat cerita dan selalu menemani proses ini dari awal sampai akhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul " Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (Iksass) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Majelis Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember sebagai bagian dari pemenuhan syarat guna meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua orang tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung tanpa meminta imbalan atas segala jerih payah dan kasih sayang yang diberikan secara diam-diam. Doa dan perjuangan kalian menjadi kekuatan bagi penulis hingga bisa sampai pada tahap ini. Meski karya ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap dapat menjadi langkah kecil yang berarti. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Hefni Zain, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M.M selaku kepala Jurusan Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu dan wawasan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

7. Seluruh pihak Iksass Kabupaten Jember yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam proses penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap segala amal baik Bapak/Ibu semua dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Aamin yaa Rabbal a'lamiin.

Jember 02 Oktober 2025  
Peneliti

**Elok Faiqoh**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Elok Faiqoh, 2025: *Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (Iksass) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Majelis Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember.*

**Kata kunci:** Strategi Dakwah, Rotibul Haddad, Silaturahmi Alumni.

Strategi dakwah merupakan upaya terencana dan sistematis untuk menyampaikan ajaran Islam agar dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat secara efektif. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Majelis Rotibul Haddad yang dilaksanakan oleh Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (IKSASS) di Kabupaten Jember sebagai sarana memperkuat silaturahmi antar-alumni.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pembacaan Rotibul Haddad yang dilakukan oleh ikatan santri alumni Salafiyah syafi’I yah Sukorejo di kabupaten jember, (2) Bagaimana strategi dakwah ikatan santri alumni salafiyah syafi’I yah Sukorejo dalam meningkatkan silaturahmi melalui majelis Rotibul Haddad di kabupaten jember. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Untuk mendeskripsikan proses pembacaan Rotibul Haddad yang dilakukan oleh Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi’I yah Sukorejo di kabupaten jember, (2) Untuk menganalisis strategi dakwah ikatan santri alumni salafiyah syafi’I yah Sukorejo dalam meningkatkan silaturahmi melalui majelis Rotibul Haddad di kabupaten jember.

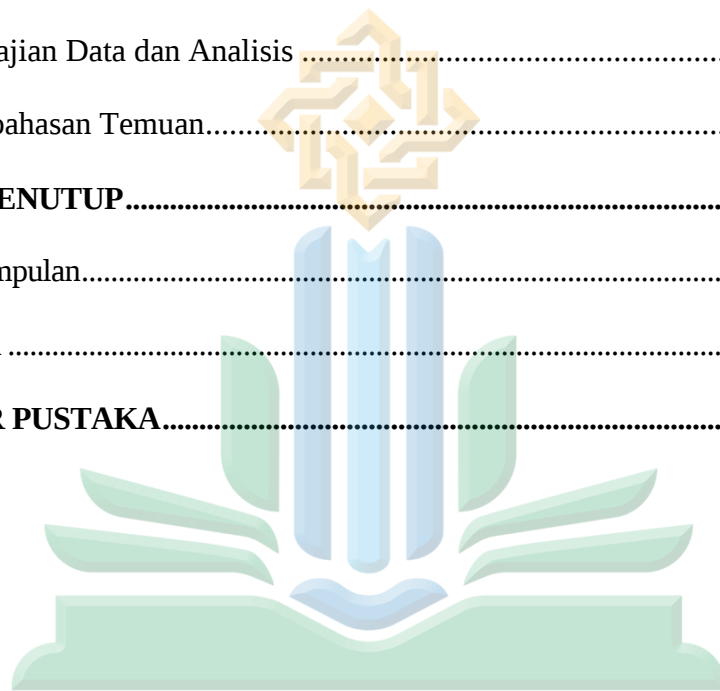
Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data secara nyata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai “Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (Iksass) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Majelis Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKSASS menerapkan strategi dakwah melalui perencanaan kegiatan rutin, pembentukan kelompok kecil berdasarkan wilayah domisili alumni, pembagian peran pengurus, serta penyelenggaraan sesi doa, berbagi pengalaman, dan diskusi ringan. Strategi ini efektif dalam membangun ikatan emosional dan spiritual antar-alumni. Proses pembacaan Rotibul Haddad juga memberikan dampak nyata dalam memperkuat solidaritas, kepedulian sosial, dan budaya ukhuwah yang berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti kesibukan alumni, jarak domisili yang berjauhan, dan perbedaan tingkat motivasi partisipasi.

## DAFTAR ISI

|                                          |            |
|------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>      | <b>ii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                       | <b>iii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                 | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>              | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>           | <b>1</b>   |
| A. Konteks Penelitian .....              | 1          |
| B. Fokus Penelitian .....                | 12         |
| C. Tujuan Penelitian.....                | 12         |
| D. Manfaat penelitian.....               | 13         |
| E. Definisi istilah .....                | 14         |
| F. Sistematika Penelitian.....           | 16         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>       | <b>17</b>  |
| A. Penelitian Terdahulu.....             | 17         |
| B. Kajian Teori .....                    | 22         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>51</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 51         |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 52         |
| C. Subjek Penelitian .....               | 53         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 54         |

|                                               |            |
|-----------------------------------------------|------------|
| E. Teknik Analisis Data .....                 | 57         |
| F. Keabsahan Data .....                       | 63         |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....               | 65         |
| <b>BAB IV PENYJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b> | <b>70</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....      | 70         |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....          | 75         |
| C. Pembahasan Temuan.....                     | 109        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                     | <b>121</b> |
| A. Kesimpulan.....                            | 121        |
| B. Saran .....                                | 122        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>123</b> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 21 |
|-------------------------------------|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| 3.1 Tahapan Analisis Data.....                        | 69 |
| 4.1 Pelaksanaan Pembacaan Rutinan Rotibul Haddad..... | 73 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* (rahmat bagi seluruh ciptaan), menjunjung tinggi prinsip cinta dan kasih sayang terhadap seluruh umat manusia dan alam semesta.<sup>1</sup> Penyebaran Islam ke Indonesia dimulai pada abad ke-13, terutama melalui pedagang dari Mekkah dan pedagang Muslim India yang memperkenalkan agama tersebut ke nusantara. Sejak saat itu, Islam menjadi simbol yang dikenal luas di seluruh pelosok nusantara.<sup>2</sup> Beberapa buku dan referensi sejarah menunjukkan bahwa perkembangan Islam di nusantara tidak terlepas dari peran tokoh atau ulama pada masa itu. Secara khusus, Walisongo berperan penting dalam proses Islamisasi di nusantara, khususnya di Pulau Jawa.

Indonesia, agama tertuang dalam Pancasila, khususnya pada sila pertama yang berbunyi "*Ketuhanan Yang Maha Esa*".<sup>3</sup> Selain itu, undang-undang tersebut menjamin kebebasan beragama dalam Pasal 28 Ayat (1) yang berbunyi, "*Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah Negara dan meninggalkannya, serta mempunyai hak untuk kembali.*"<sup>4</sup> Sejak saat itu, Islam

---

<sup>1</sup>.M. Q. Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an. (Lentera Hati 2012).hal. 43.

<sup>2</sup> Hamka, Sejarah Umat Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015).hal.313.

<sup>3</sup> Pendidikan Pancasila, (Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2018). hal. 43

<sup>4</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28E Ayat (1).

berkembang melalui berbagai metode dakwah yang dilakukan bahkan sebelum Indonesia merdeka. Islam telah menyebar hingga ke pelosok nusantara, dibawa oleh para ulama dan para Walisongo.<sup>5</sup>

Islam pada dasarnya adalah agama dakwah, karena secara konsisten mendorong umatnya untuk terlibat dalam kegiatan dakwah. Maju dan mundurnya peradaban umat Islam erat kaitannya dengan aktivitas dakwah yang dilakukan para pemeluknya. Islam tidak boleh menjadi agama yang memecah belah bangsa. Sebaliknya, ia menjunjung tinggi nilai toleransi, seperti yang diajarkan Nabi Muhammad (SAW) ketika beliau tinggal di Madinah dan mengedepankan persatuan dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Dakwah mencakup segala kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain melalui berbagai cara yang bijaksana dan penuh perhatian. Tujuannya untuk membina individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>7</sup> Sedangkan menurut teori lain, dakwah adalah perbuatan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, amar kebajikan, dan nahi munkar, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Setiap melakukan dakwah perlu taktik dan strategi agar dakwah yang kita lakukan mendapatkan kesuksesan. Perintah berdakwah sendiri sudah ada di dalam Al Qur'an surah Ali imron ayat 104 :

---

<sup>5</sup> Hamka, Sejarah Umat Islam. hal. 315.

<sup>6</sup> A. Ilyas Ismail & Prio Hotman. Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam (jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013). hal.11

<sup>7</sup> Mohammad Hasan. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah ( Surabaya : Pena Salsabila, 2013). hal. 14

<sup>8</sup> Ali Aziz. Ilmu Dakwah ( Jakarta: Kencana prenada media grup, 2014).hal. 10.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan : “Dan hendaklah di anatara kamu ada segolongan orang menyeru krpada kebajikan , menyuruh kepada kebajikan (berbuat) yang makruf dan mencegah dari munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>9</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bagaimana seorang muslim mengajak dan menyeru sesama muslim untuk mengingat *Amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak yang shaleh dan melarang yang munkar) dan bekerja sama demi kebaikan dunia dan akhirat. Allah SWT juga menekankan agar kita hidup sesuai perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mencapai tingkat *Taqwa* (takwa).

Dakwah menyerukan kebaikan berdasarkan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad (SAW) dan berakar pada Al-Qur'an, landasan hukum Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. Tujuannya adalah untuk membina individu yang lebih baik sesuai dengan kehendak Allah SWT melalui keteladanan yang di berikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah mengajak umat untuk menjauhi apa yang dilarang dalam Islam, baik dalam aspek besar maupun kecil, yang pada akhirnya mencari keridhaan dan karunia ketakwaan dari Allah SWT.<sup>10</sup>

Awalnya Islam di sebarakan secara sembunyi-sembunyi oleh Nabi Muhammad SAW. Pada masa awalnya, agama ini menyebar dari kota Mekkah hingga Madinah, lambat laun merambat ke bagian benua, termasuk Indonesia.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Surah Ali 'Imran: 104

<sup>10</sup> Abdullah. Pengantar Ilmu Dakwah, (Pasuruan: Qiara Media, 2019). hal. 35.

Menurut data *Global Religious Futures*, jumlah penduduk Muslim Indonesia pada tahun 2010 berjumlah sekitar 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total penduduk. Pada tahun 2020, populasi umat Islam di Indonesia diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa. Indonesia mempunyai keistimewaan sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia<sup>11</sup>

Gerakan juga merupakan adanya proses penyampaian dari pengikutnya secara berkala dan *sustainable* hingga kini, dakwah adalah jalan suci yang ditempuh oleh para Nabi hingga para salafuna sholeh dan kini oleh para ulama dan ustad hingga kaum muslimin sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw “*Ballighu 'Aani Walau Ayat*” yang artinya samapaikan dariku walau satu ayat, dizaman sekarang banyak sekali media untuk berdakwah baik dengan media sosial dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Gerakan dakwah sendiri juga dapat dilakukan secara bertahap dalam menyampaikan tentang kebaikan yang dilakukan terus menerus seiringan waktu dakwah mendapatkan tantangan dari segi kultur sosial sehingga mendapatkan tantangan baru dalam berdakwah sehingga para da'i dan ulama memiliki strategi dan taktik dalam berdakwah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dakwah tidak selalu berupa ceramah formal, tetapi juga bisa berbentuk amaliyah (seperti pembacaan Rotib), yang bila dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat membangun solidaritas keislaman dan sosial. Alumni pondok pesantren memiliki peran strategis dalam dakwah masyarakat, namun potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan melalui wadah formal seperti IKSASS.

<sup>11</sup> Izzul Wafa. 10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1, diakses pada 23 Mei 2025. <https://bit.ly/penduduk-muslim-2025>.

<sup>12</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Hadis No. 3461

Dalam era digital dan individualisme, menjaga tali silaturahmi alumni menjadi tantangan tersendiri, sehingga perlu strategi khusus yang relevan dengan semangat zaman.

Ratibul Haddad adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mensucikan jiwa dengan senantiasa mengagungkan Allah dalam segala aspek kehidupan dan memelihara rasa takut kepada Allah, mengetahui bahwa setiap perbuatan diawasi oleh-Nya. Ratibul Haddad dapat pula menjadi motivator utama untuk memacu kualitas diri seseorang dengan cinta berbuat kebaikan terhadap sesama dan takwa kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (IKSASS) adalah organisasi resmi di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, bertujuan mempersatukan santri dan alumni, melanjutkan warisan keilmuan dan akhlak pesantren melalui pengkaderan, pendidikan, dan sosial keagamaan., melalui amalan keagamaan ratib al haddad yang dikarang oleh Al Habib Abdullah Bim Alwi Al Haddad, seorang ulama yang taat dan wali Allah. Semasa hidupnya, banyak umat Islam yang melakukan praktik ini untuk melindungi iman dan kehidupan sehari-hari mereka dari pengaruh yang dapat melemahkan keyakinan mereka. Ratib Haddad mengambil isinya terutama dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad (SAW), memastikan keaslian dan relevansinya dalam praktik Islam.<sup>14</sup>

Ikatan Santri dan Alumni Salafiyah Syafi'iyah (IKSASS) didirikan pada

---

<sup>13</sup> Manfani, M. Khaliluraham al. Keutamaan Doa Dan Dzikir Untuk Kehidupan Bahagia Dan Sejahtera ( Jakarta : PT wahyu media 2006).hal.3.

<sup>14</sup> Ratibul Haddad: Sejarah, Penyusun, dan Keutamaannya," Islam NU, diakses 23 Mei 2025, <https://bit.ly/ratibul-haddad>.

tanggal 1 Maret 1988 sebagai organisasi payung bagi alumni dan santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang tersebar di seluruh Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk mengakomodasi santri dan alumni serta membantu mewujudkan program pesantren dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>15</sup>

Pendiri IKSASS adalah KHR. As'ad Syamsul Arifin, pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada periode 1951–1990. Beliau dikenal sebagai ulama kharismatik yang aktif berdakwah ke berbagai daerah di wilayah selatan Jawa Timur, termasuk Jember, Lumajang, dan sekitarnya. Dalam dakwahnya, beliau menyebarkan amalan ratib al haddad kepada masyarakat, khususnya jamaah majelis dan para santrinya. Tradisi ini terus dilestarikan dan diwariskan kepada anak-anak serta murid-murid beliau hingga saat ini.<sup>16</sup>

Salah satu contoh pengamalan Ratibul Haddad yang diwariskan oleh Kiai As'ad adalah kisah spiritual di Jember, di mana beliau melakukan riyadah pembacaan ratib al haddad semalam suntuk sebelum menghadapi pasukan Jepang. Kisah ini menunjukkan kedalaman spiritual dan kekuatan ratib al haddad dalam perjuangan dakwah beliau. Beliau menyebarkan Ratib Al haddad kemasyarakat dan khususnya jamaah beliau dan juga anak murid beliau dan konsisten sampai beliau wafat dan bertahan sampai sekarang diwarisi ke anak dan murid-murid beliau.

Ratib al-Haddad sendiri merupakan amalan yang ditradisikan atau diamalkan oleh masyarakat keturunan Arab Hadramaut dan para Bani Alawi

<sup>15</sup> IKSASS, Sejarah IKSASS, Diakses pada 23 Mei 2025. <https://bit.ly/SejarahIKSASS>.

<sup>16</sup> NU Online Jatim, "Kiai Azaim Sukorejo Ceritakan Hikmah Membaca Ratibul Haddad," Diakses pada 23 Mei 2025. <https://bit.ly/HikmahRatibulHaddad>.

yang kini dikenal sebagai habib, yakni mereka yang memiliki garis keturunan atau nasab sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan pengarang Ratib al-Haddad adalah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang berasal dari Hadramaut, Yaman. Peneliti tertarik mengkaji tema ini karena beberapa alasan. Pertama, Ratib al-Haddad merupakan amalan khas keturunan Arab Hadramaut, namun menariknya IKSASS yang didirikan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin dan bukan dari golongan tersebut, justru menyebarluaskan Ratib al-Haddad hingga menjadi populer di luar lingkungan keturunan Arab Hadramaut, dan bahkan diamalkan oleh masyarakat umum. Kedua, IKSASS berdakwah di tengah kondisi sosial di mana kesadaran masyarakat terhadap amalan Ratib al-Haddad, terutama di kalangan remaja, cenderung menurun. Mereka menggunakan kegiatan keagamaan sebagai sarana dakwah yang strategis. Ketiga, versi bacaan Ratib al-Haddad yang diamalkan oleh IKSASS memiliki beberapa perbedaan dengan versi umum, yakni adanya penambahan atau variasi tertentu. Keberadaan dan gerakan IKSASS sangat berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Jember secara luas.

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang secara spesifik membahas strategi dakwah organisasi lokal seperti IKSASS dalam konteks meningkatkan silaturahmi, khususnya Ratib al-Haddad yang identik dengan komunitas Hadramaut. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kajian tekstual Ratib al-Haddad atau penerapannya dalam konteks komunitas keturunan Arab. Penelitian ini penting untuk diteliti karena Kurangnya Partisipasi Alumni dalam Kegiatan Rotibul Haddad, kurangnya

koordinasi, variasi kegiatan, dan keterlibatan alumni secara merata. Tidak semua alumni aktif mengikuti pembacaan Rotib, sehingga tujuan silaturahmi kurang tercapai. Keterbatasan Media dan Teknologi dalam Menjangkau Alumni, Tidak semua alumni tergabung dalam grup digital (WhatsApp, fb, ig, dll), sehingga penyampaian informasi kegiatan Rotib kurang maksimal. Kesibukan alumni di bidang masing-masing, aktivitas kerja atau studi membuat alumni sulit meluangkan waktu mengikuti kegiatan rutin Rotibul Haddad. Pembacaan Rotibul Haddad bukan hanya bentuk amalan rutin, tetapi juga sarana dakwah spiritual yang menyatukan hati para alumni. Namun dalam praktiknya, kegiatan ini menghadapi tantangan seperti menurunnya partisipasi alumni, dan kurangnya inovasi dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang mendalam tentang strategi dakwah IKSASS agar kegiatan ini benar-benar mampu memperkuat ukhuwah Islamiyah dan memperluas jaringan alumni secara aktif dan berkelanjutan.

Meskipun alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Jember, interaksi dan silaturahmi antar-alumni cenderung menurun akibat kesibukan pekerjaan, mobilitas tinggi, dan aktivitas keluarga, sehingga pertemuan tatap muka menjadi jarang. Kegiatan Rotibul Haddad yang selama ini menjadi sarana dzikir dan pembinaan spiritual belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media penguatan ukhuwah alumni, karena belum ada mekanisme yang sistematis untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan jejaring sosial alumni. Selain itu, sebagian besar alumni lebih aktif berkomunikasi melalui media digital, seperti media sosial dan aplikasi pesan

instan, sehingga potensi silaturahmi yang bisa dibangun secara tatap muka melalui rotibul belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi dakwah yang ada dengan kebutuhan nyata untuk meningkatkan silaturahmi antar-alumni secara merata, terutama bagi alumni yang berada di wilayah terpencil, sehingga diperlukan upaya strategis dari IKSASS untuk memaksimalkan peran Rotibul Haddad dalam mempererat ukhuwah antar-alumni.

Kajian mengenai Ratib al-Haddad sejauh ini lebih banyak difokuskan pada sisi historis dan teologis, seperti asal-usul penyusunannya, sanad keilmuan, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Baihaki (2020), misalnya, meneliti praktik pembacaan Ratib al-Haddad dalam konteks tarekat di Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembacaan Ratib al-Haddad berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual dan pembentukan karakter individu dalam lingkup tarekat, namun belum membahas secara mendalam aspek sosial dan kulturalnya dalam konteks organisasi keagamaan yang lebih luas.<sup>17</sup>

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menyoroti makna teologis dan nilai moral yang terkandung dalam Ratib al-Haddad, bukan pada strategi sosial-keagamaan yang berkembang di komunitas alumni pesantren. Padahal, di Indonesia terdapat banyak organisasi alumni pesantren yang memanfaatkan amalan seperti Rotibul Haddad sebagai wadah dakwah kultural dan media silaturahmi, salah satunya IKSASS (Ikatan Santri dan

---

<sup>17</sup> Baihaki, "Praktik Pembacaan Ratib al-Haddad dalam Tradisi Tarekat di Jakarta," Jurnal Studi Keislaman, 12(2), 2020, hlm. 115–132.

Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo) di Kabupaten Jember.

Sebelum kegiatan rutin pembacaan Rotibul Haddad dilaksanakan oleh IKSASS di Kabupaten Jember, silaturahmi antar alumni cenderung berjalan secara sporadis, tidak terkoordinasi, serta hanya terjalin pada kegiatan tertentu seperti reuni atau acara besar pesantren. Tidak terdapat wadah yang konsisten dalam menjaga hubungan emosional dan spiritual antar alumni setelah kembali ke masyarakat. Setelah adanya majelis pembacaan Rotibul Haddad, intensitas silaturahmi meningkat dan berlangsung secara lebih terstruktur melalui pertemuan rutin yang sekaligus menjadi media dakwah serta penguatan nilai-nilai pesantren. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus membahas pemanfaatan kegiatan Rotibul Haddad sebagai strategi dakwah IKSASS dalam memperkuat silaturahmi antar alumni.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa kegiatan rutin IKSASS di Jember, terlihat bahwa pembacaan Rotibul Haddad dilaksanakan secara teratur dan diikuti oleh banyak anggota. Suasana kegiatan penuh kekhidmatan, namun juga hangat dengan interaksi sosial di antara para alumni. Sebelum kegiatan dimulai, para peserta saling bertegur sapa dan berdiskusi ringan, menandakan adanya semangat kebersamaan yang kuat. Sementara itu, hasil wawancara awal dengan beberapa pengurus IKSASS menunjukkan bahwa kegiatan Rotibul Haddad tidak hanya difungsikan sebagai rutinitas religius, tetapi juga sebagai media dakwah, komunikasi, dan silaturahmi antarlummi. Salah satu pengurus menyampaikan bahwa sebelum adanya kegiatan ini, hubungan antarlummi kurang intensif. Setelah kegiatan

rutin tersebut berjalan, tercipta ikatan sosial yang lebih solid serta berbagai kerja sama sosial-keagamaan di masyarakat.

Temuan awal dari observasi dan wawancara ini memperlihatkan bahwa pembacaan Rotibul Haddad berperan ganda — sebagai bentuk amalan spiritual sekaligus strategi penguatan ukhuwah dan dakwah kultural. Fakta tersebut menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pembacaan Rotibul Haddad digunakan oleh organisasi alumni pesantren dalam memperkuat jaringan sosial dan dakwah Islam di Kabupaten Jember. Sebelum adanya kegiatan rutin pembacaan Rotibul Haddad, hubungan antarlummi pesantren bersifat sporadis dan tidak terorganisir. Interaksi sosial di antara mereka terbatas pada pertemuan informal, tanpa adanya wadah yang secara konsisten mempertemukan dan menghidupkan nilai-nilai kebersamaan. Setelah kegiatan pembacaan Rotibul Haddad diselenggarakan secara rutin oleh IKSASS, muncul perubahan signifikan. Forum tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajang dzikir, tetapi juga menjadi sarana dakwah sosial, tempat konsolidasi alumni, serta media memperkuat ukhuwah dan kerja sama sosial-keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyoroti fungsi strategis pembacaan Rotibul Haddad sebagai media dakwah dan penguat silaturahmi alumni pesantren, sebuah pendekatan yang masih jarang dikaji secara mendalam. Fokus penelitian tidak hanya memotret aktivitas religius, tetapi juga menggali aspek komunikasi, sosial, dan manajemen organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan dakwah dan tradisi Islam Nusantara, khususnya dalam melihat bagaimana strategi lokal alumni pesantren seperti IKSASS mampu menjembatani warisan keislaman transnasional dengan realitas sosial masyarakat Jember. Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (IKSASS) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Majelis Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembacaan Rotibul Haddad yang dilakukan oleh ikatan santri alumni Salafiyah syafi'iyah Sukorejo di kabupaten jember?
2. Bagaimana strategi dakwah ikatan santri alumni salafiyah syafi'i yah Sukorejo dalam meningkatkan silaturahmi melalui majelis Rotibul Haddad di kabupaten jember?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran yang akan di tuju dalam membuat sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>18</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan proses pembacaan Rotibul Haddad yang di

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ( Jember : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), hal. 45

lakukan oleh Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'i yah Sukorejo di kabupaten jember.

2. Untuk menganalisis strategi dakwah ikatan santri alumni salafiyah syafi'i yah Sukorejo dalam meningkatkan silaturahmi melalui majelis Rotibul Haddad di kabupaten jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baik secara teorik maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam konteks strategi dakwah berbasis tradisi lokal dan spiritualitas Islam. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang peran organisasi keagamaan dalam menjaga dan melestarikan tradisi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di tengah masyarakat modern.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu refrensi untuk beberapa mata kuliah khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Iskam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam

melakukan kajian lapangan mengenai strategi dakwah dan pelestarian tradisi keagamaan. Selain itu, penelitian ini memperluas wawasan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena sosial-keagamaan, serta menjadi bekal ilmiah dalam mengembangkan keilmuan di bidang dakwah dan studi Islam kontekstual.

b. Bagi masyarakat Jember

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial dari tradisi Rotibul Haddad, sehingga meningkatkan partisipasi serta kesadaran beragama.

c. Bagi IKSASS

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan strategi dakwah yang selama ini dijalankan, sehingga lebih efektif dan tepat sasaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan dakwah berbasis budaya lokal, organisasi alumni pesantren, atau kajian tradisi keislaman di daerah.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan atau metode yang disusun secara sistematis oleh pelaku dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam agar diterima dengan baik oleh masyarakat, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat.

## **2. Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS)**

IKSASS adalah organisasi yang mewadahi para alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Organisasi ini memiliki misi keagamaan, sosial, dan kultural, termasuk dalam hal pelestarian ajaran dan tradisi Islam yang diajarkan di pesantren tersebut.

## **3. Silaturahmi**

Silaturahmi diartikan sebagai upaya menjalanin dan mempererat hubungan sosial, emosional, dan spiritual antara individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun sesama umat Islam. Dalam konteks dakwah, silaturahmi tidak hanya mempererat hubungan antar personal, tetapi juga menjadi sarana menyampaikan nilai-nilai Islam secara santun dan berkelanjutan.

## **4. Majelis Rotibul Haddad**

Majelis Rotibul Haddad adalah suatu bentuk majelis dzikir atau pertemuan keagamaan yang berfokus pada pembacaan Ratib al-Haddad, yaitu kumpulan doa, dzikir, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun oleh seorang ulama besar Yaman, Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad (1634–1720 M). Majelis ini biasanya dilaksanakan secara berjamaah oleh sekelompok umat Islam dalam rangka meningkatkan keimanan, mendekatkan diri kepada Allah, serta mempererat tali silaturahmi antarjamaah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian mengenai alur pembahasan skripsi yang disusun mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Langkah- langkah sistematika tugas akhir adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, tujuan beserta manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Pada bab ini yakni berisikan mengenai kajian kepustakaan, yang memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan pendukung dalam penelitian ini.

**BAB III :** Selanjutnya, bab ini berisikan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

**BAB IV :** Bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta temuan penelitian mengenai “ Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (IKSASS) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Majelis Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember”

**BAB V :** Bab penutup merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan serta beberapa saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Dengan hal ini calon peneliti dapat melihat salah satu bukti keorisinalitasan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang berhubungan dengan kajian peneliti adalah:

1. Desi Purwanti, 2022. Universitas Islam Negeri UIN Saizu Purwokerto, dengan penelitiannya yang berjudul: “Peran Rotibul Haddad dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas”.<sup>20</sup> Penelitian bertujuan untuk menganalisis Peran Ratibul Haddad dalam membentuk akhlak santri. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembacaan Ratibul Haddad efektif dalam meningkatkan akhlak santri. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya bahas manfaat Ratibul Haddad sebagai praktik keagamaan, selain itu juga ada persamaan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian ini ada pada subjek penelitian yang dilakukan oleh Desi Purwanti

---

<sup>20</sup> Desi Purwanti, Peran Rotibul Haddad dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas. Skripsi, Universitas Islam Negeri UIN Saizu Purwokerto 2022.

fokusnya pada akhlak santri, bukan strategi dakwah organisasi alumni pesantren sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada komunitas alumni pesantren IKSASS di Jember dan tradisi spesifik Rotibul Haddad, selain itu perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada tempat yang dijadikan lokasi penelitian dalam meneliti, penelitian oleh Desi Purwanti berlokasi di Purwokerto sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Jember.

2. E. Rizki Desma Dela Syofyana, 2022. Universitas Islam Negeri UIN Suska Riau, dengan penelitian yang berjudul: “Strategi Dakwah Komunitas: Analisis tentang Gerakan Dakwah Islam di Provinsi Riau”.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E. Rizki Desma Dela Syofyana ini menemukan bahwa Strategi dakwah komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Adapun yang menjadi kesamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada strategi dakwah komunitas. Pada kedua penelitian ini juga terdapat perbedaan pula penelitian yang dilakukan oleh E. Rizki Desma Dela Syofyana ini Tidak fokus pada komunitas alumni pesantren dan tradisi Rotibul Haddad. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada komunitas alumni pesantren IKSASS di Jember dan tradisi spesifik Rotibul Haddad. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada lokasi yang berbeda lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh E. Rizki Desma Dela Syofyana Tiara berlokasi di Riau sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di

---

<sup>21</sup> Rizki Desma Dela Syofyana, Strategi Dakwah Komunitas: Analisis tentang Gerakan Dakwah Islam di Provinsi Riau. Skripsi, . Universitas Islam Negeri UIN Suska Riau, 2022.

Jember.

3. Aviva Yuniar, 2020. Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang, dengan penelitiannya yang berjudul: “Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah dalam Membina Remaja Hijrah di Kota Semarang”.<sup>22</sup> Penelitian bertujuan menjelaskan strategi dakwah Komunitas Cah Hijrah dalam membina remaja hijrah di Kota Semarang. Adapun hasil penelitian ini Strategi dakwah komunitas efektif dalam membina remaja hijrah melalui pendekatan kekinian dan media sosial. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya bahas sama membahas strategi dakwah komunitas, selain itu juga ada persamaan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian ini ada pada subjek penelitian yang dilakukan oleh Aviva Yuniar fokusnya Fokus pada komunitas remaja hijrah, bukan alumni pesantren atau tradisi Rotibul Haddad, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada komunitas alumni pesantren IKSASS di Jember dan tradisi spesifik Rotibul Haddad, selain itu perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada tempat yang dijadikan lokasi penelitian dalam meneliti, penelitian oleh Aviva Yuniar berlokasi di Kota Semarang sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Jember.
4. Nurfauziah, 2023. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan penelitiannya yang berjudul: “Tradisi Pembacaan Ratib al-Haddad di Pondok Pesantren

---

<sup>22</sup> Aviva Yuniar, Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah dalam Membina Remaja Hijrah di Kota Semarang. Skripsi , Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang, 2020.

Miftahul 'Ulum Cirebon".<sup>23</sup> Penelitian bertujuan untuk Mengungkap tradisi pembacaan dzikir Ratib al-Haddad di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Cirebon. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya bahas sama membahas tradisi Ratibul Haddad, selain itu juga ada persamaan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yakni sama- sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian ini ada pada subjek penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah fokus pada praktik tradisi di pesantren, bukan strategi dakwah oleh alumni pesantren di masyarakat sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada komunitas alumni pesantren IKSASS di Jember dan tradisi spesifik Rotibul Haddad, selain itu perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada tempat yang dijadikan lokasi penelitian dalam meneliti, penelitian oleh Nurfauziah berlokasi di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Cirebon sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Jember.

5. Umiatul Mutoharoh, 2023. Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung, dengan penelitiannya yang berjudul: "Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung".<sup>24</sup> Penelitian bertujuan mengetahui gerakan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di masyarakat Lampung. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Gerakan

---

<sup>23</sup> Nurfauziah, Tradisi Pembacaan Ratib al-Haddad di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Cirebon. Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023.

<sup>24</sup> Umiatul Mutoharoh, Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung. Skripsi, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung 2023

dakwah alumni pesantren efektif dalam membina masyarakat melalui pendekatan dakwah bil hal dan bil hikmah. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya bahas sama membahas peran alumni pesantren dalam dakwah, selain itu juga ada persamaan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian ini ada pada subjek penelitian yang dilakukan oleh Umiatul Mutoharoh Tidak fokus pada tradisi Rotibul Haddad atau wilayah Jember, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada komunitas alumni pesantren IKSASS di Jember dan tradisi spesifik Rotibul Haddad, selain itu perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada tempat yang dijadikan lokasi penelitian dalam meneliti, penelitian oleh Umiatul Mutoharoh berlokasi di Lingkungan Masyarakat Lampung sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Jember.

**Tabel 2.1**  
**Orientasi Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>            | <b>Judul</b>                                                                                                  | <b>Persamaan</b>                                                      | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                    |
|-----------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Desi Purwanti,<br>2022 | Peran Rotibul Haddad dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas | Sama-sama bahas manfaat Rotibul Haddad dan gunakan metode kualitatif. | Subjek dan lokasi berbeda. Desi fokus akhlak santri di Purwokerto, penelitian ini fokus alumni IKSASS dan Rotibul Haddad di Jember. |

|    |                                          |                                                                                                        |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | E. Rizki Desma<br>Dela Syofyana,<br>2022 | Strategi Dakwah<br>Komunitas:<br>Analisis tentang<br>Gerakan Dakwah<br>Islam di Provinsi<br>Riau       | kesamaan dalam<br>kedua penelitian<br>ini terletak pada<br>strategi dakwah<br>komunitas.     | Subjek dan<br>lokasi berbeda;<br>Rizki fokus<br>umum, bukan<br>alumni<br>pesantren/Rotibu<br>l Haddad, lokasi<br>di Riau,<br>penelitian ini di<br>Jember fokus<br>alumni IKSASS<br>dan<br>Rotibul Haddad. |
| 3. | Aviva Yuniar,<br>2020                    | Strategi Dakwah<br>Komunitas Cah<br>Hijrah dalam<br>Membina Remaja<br>Hijrah di Kota<br>Semarang       | Sama-sama<br>bahas strategi<br>dakwah<br>komunitas dan<br>gunakan metode<br>kualitatif.      | Aviva fokus<br>remaja hijrah di<br>Semarang,<br>penelitian ini<br>fokus alumni<br>IKSASS dan<br>Rotibul Haddad<br>di Jember.                                                                              |
| 4. | Nurfauziah,<br>2023                      | Tradisi<br>Pembacaan Ratib<br>al-Haddad di<br>Pondok Pesantren<br>Miftahul 'Ulum<br>Cirebon            | Sama-sama<br>bahas tradisi<br>Ratibul Haddad<br>dan gunakan<br>metode<br>kualitatif.         | Lokasi berbeda,<br>Nurfauziah di<br>Ponpes Miftahul<br>'Ulum Cirebon,<br>penelitian ini di<br>Jember.                                                                                                     |
| 5. | Umiatul<br>Mutoharoh,<br>2023            | Gerakan Dakwah<br>Ikatan Alumni<br>Pondok Pesantren<br>Darul Huda<br>Mayak di<br>Lingkungan<br>Lampung | sama bahas<br>peran alumni<br>pesantren dalam<br>dakwah dan<br>gunakan metode<br>kualitatif. | Umiatul di<br>Lampung, tidak<br>bahas Rotibul<br>Haddad,penelitian<br>ini fokus<br>IKSASS dan<br>Rotibul Haddad<br>di<br>Jember.                                                                          |

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Dakwah

Kata strategi akar kata dari Strategos dalam bahasa Yunani ialah persatuan kata dari Stratos atau (tentara) dan ego atau (pemimpin). Suatu

strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan. Pada dasarnya strategi ialah alat untuk menggapai sebuah tujuan. Suatu seni yang menggunakan kecakapan serta sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan merupakan pengertian strategi dari Sesra Budio.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Marrus strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai dengan menyusun suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni dalam bukunya *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, strategi dakwah harus dirancang secara sistematis dan matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beliau menekankan bahwa dakwah tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus melalui perencanaan yang cermat, pemilihan metode yang tepat, dan penggunaan sarana yang sesuai dengan kondisi dan potensi *mad'u* (audiens). Dalam konteks ini, penting untuk memahami langkah-langkah strategis yang perlu dipertimbangkan agar dakwah dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara efektif.<sup>27</sup>

Sedangkan dakwah secara bahasa/etimologis berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar dari kata kerja yaitu *da'a- yad'u-* dakwah yang

<sup>25</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah, STAI YAPTIP Pasaman Barat." *Jurnal Menata* Vol 2 No. 2", 2020), hal. 58

<sup>26</sup> Eris Juliansyah, "Stratgi Pengembangan Sumber Daya Perumusan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak* Vol 3 No. 2 2020), hal. 3

<sup>27</sup> Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* (Jepara: Penerbit XYZ, 2010), hlm. 45–50

berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Sedangkan menurut istilah/terminologi dakwah berarti proses menyampaikan pesan keagamaan kepada mad'u dari berbagai aspek kehidupan.<sup>28</sup>

Sedangkan Menurut Mohammad Hasan M.Ag dakwah ialah segala bentuk aktifitas menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain (*mad'u*) dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam kedalam semua lapangan kehidupan.<sup>29</sup>

Dakwah menurut Dr. Ahidul Asror M.Ag adalah kegiatan mentransformasikan ajaran Islam kedalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara berulang-ulang yang dilakukan dengan menggunakan strategi serta mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>30</sup> Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan mentransformasikan atau menyampaikan ajaran agama Islam kedalam aspek kehidupan secara terus-menerus hingga menjiwai agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Dakwah menurut penulis adalah upaya sadar dan sistematis untuk menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat secara positif.

Strategi dakwah menurut penulis ialah ilmu serta seni taktik yang

---

<sup>28</sup> Sofyan Hadi, Ilmu Dakwah Dari Konserp Paradigma Hingga Metodologi, (Jember : Pesona Surya Milenia, 2012), hal. 5-10

<sup>29</sup> Mohammad Hasan, Metode Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hal. 11

<sup>30</sup> Ahidul Asror, Paragidma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, (Yogyakarta : Lkis, 2018), hal. 14

dibuat untuk menggapai suatu tujuan dakwah dari sebuah organisasi, lembaga atau dari dakwah itu sendiri.

#### a. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah itu tidak lepas mengenai Islam sebagai agama dakwah. Islam berintikan pengembalian fitrah manusia sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifatullah. Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang tertinggi di muka bumi, dan fitrah manusia yang paling hakiki yang diajarkan Islam adalah monoteisme (tauhid).

Menurut Dr. Abu Risma merumuskan tujuan dakwah ialah untuk memasyarakatkan ajaran agama Islam, agar manusia menjalani kebahagiaan di dunia dan sejahtera di akhirat. Sedangkan menurut Dr. Quraish Syihab mengemukakan tujuan dakwah dalam melihat peran intelektual muslim sebagai kontrol sosial (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahiy „an al-munkar*) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertebal serta memperkokoh keiman kaum muslimin, sehingga tidak tergoyahkan oleh pengaruh negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta paham-paham yang membahayakan negara, bangsa serta agama. Selain itu juga berusaha agar umat Islam terpanggil untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan serta pengamalan mereka atas ajara agama Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas kehidupan umat dalam arti yang luas dengan mengubah serta mendorong mereka untuk menyadari bahwa agama mewajibkan mereka untuk berusaha menjadikan hari esok lebih

cerah dari hari ini. Hal inilah yang tidak dapat tercapai kecuali dengan kerja keras serta kesadaran akan keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

- 3) Meningkatkan pembinaan akhlak umat, sehingga memiliki sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat serta bernegara. Dengan ini dapat terwujud etos kerja dan *ukhuwah Islamiyah* dalam mewujudkan kekurangan beragama.

Beberapa tujuan yang dikemukakan di atas, dakwah tujuan dakwah ialah untuk mewujudkan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam kedalam aspek kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

#### **b. Unsur-unsur Dakwah**

Apa yang dimaksud unsur-unsur dakwah ialah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu ialah *da'i* (subyek), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode) dan *atsar* (efek dakwah).<sup>31</sup>

##### 1) *Da'i* (subjek)

*Da'i* ialah orang yang menjelaskan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Kebanyakan orang menyebut *da'i* dengan sebutan "*Muballigh*" (orang yang menyampaikan ajaran

---

<sup>31</sup> Shofyan Hadi, Ilmu Dakwah (Jember : Pesona Surya Milenia, 2012), hal.51

agama Islam). Akan tetapi sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan dimuka sebutan, itu lebih sempit dari pengertian *da'i* yang sebenarnya. *Da'i* ialah unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* Islam sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam harus disebarkan dimasyarakat, dia akan tetap sebagai ide, dia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

## 2) *Ma'du* (obyek)

Unsur dakwah yang kedua ialah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau sebagai penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Ma'du* (obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam-macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan *ma'du* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. *Mad'u* bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi ekonomi dan lain sebagainya.

## 3) *Maddah* (materi dakwah)

Unsur lain yang harus ada didalam proses dakwah ialah *maddah* (materi dakwah). *Maddah* dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pesan dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik serta tidak monoton sehingga merangsang

objek dakwah (*mad'u*) untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan tentang keislaman. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus mempertimbangkan situasi serta kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi *maud'u*, akan mudah ditangkap oleh *mad'u* dengan baik. Oleh karena itu *da'i* harus lihai dalam membaca kondisi objek dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah agar pesannya dapat ditangkap dengan karakter dan pola berfikir *mad'u*.<sup>32</sup>

#### 4) Wasilah (media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat yaitu *Wasilah* (media dakwah) yaitu, alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah kepada *mad'u*.<sup>33</sup> Menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat, dakwah bisa menggunakan berbagai Wasillah. Dr. Hamzah Ya'qub membagikan wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual serta akhlaq.

a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yaitu menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.

b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 14

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 14

(*korespodensi*), spanduk, flash card dan sebagainya.

- c) Lukisan, gambar, kaikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau keduanya, contoh radio, televisi, film, slide, OHP, dan sebagainya.
- e) Akhlaq yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam serta dapat diamati dan dimengerti oleh *mad'u*.

Dasarnya dakwah bisa menggunakan berbagai macam *wasilah* yang dapat merangsang indra manusia serta dapat memunculkan perhatian untuk menerima pesan dakwah tersebut. Di zaman sekarang yang semua serba cepat maka *wasilah* yang digunakan harus cepat juga, agar *wasilah* yang digunakan untuk berdakwah bisa tersebar luas ke publik serta pelosok-pelosok desa yang belum bisa dijangkau dari berbagai *wasilah* tersebut sehingga bisa lebih efektif menjangkau sasaran dakwah.<sup>35</sup>

#### 1) *Thariqah* (metode dakwah)

Erat kaitannya dengan *wasilah* dakwah ialah *Thariqah* dakwah. *Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam, maka *thariqah* merupakan metode atau cara yang digunakan dalam berdakwah. Sebelum membicarakan tentang dakwah, alangkah baiknya kita memahami terlebih dahulu apa itu metode. Kata metode bersal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus*

yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris Methode di terjemahkan dengan metode atau cara.

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang mempunyai pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata pikir manusia”. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode dapat dikatakan sebagai tata pengatutan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur, dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surah An-Nahl ayat 125. Artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (An-Nahl: 125).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Kementerian Agama Indonesia, Al-Quranul Karim Tafsir Per Kata Tadwid Kode (Jakarta : Insan Media Pustaka, 2012), 281.

Arti di atas secara garis besar terdapat tiga pokok metode (Thariqah) dakwah yaitu:

- a) *Hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'idhah Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehatnasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati.
- c) *Mujadalah* yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.

## 2) *Atsar* (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan memicu reaksi. Demikian juga dengan dakwah yang telah dilakukan oleh seorang *da'i* pasti akan menimbulkan response dan efek (*atsar*) pada *Mad'u* (obyek dakwah). *Atsar* (efek dakwah) atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah, hal ini sering kali dilupakan atau luput dari perhatian *da'i*. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka

selesailah dakwah tersebut. Padahal, dakwah sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya.<sup>35</sup>

### c. Macam-macam Dakwah

#### 1) Dakwah bil lisan

Dakwah menggunakan lisan memiliki usai yang sangat tua, yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam mengajak Qabil dan Habil untuk mentaati perintah Allah SWT, maka Nabi Adam telah berdakwah dengan secara lisan.<sup>36</sup> Jadi dakwah bil lisan adalah dakwah dengan perkataan contohnya diskusi, debat, orasi, ceramah dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

#### 2) Dakwah bil-kitabah

Dakwah Islam bukan hanya sebatas pada kegiatan dakwah bil lisan, akan tetapi dakwah melalui tulisan juga ada yang disebut dengan dakwah bil kitabah. Dakwah bil kitabah bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul ke permukaan bumi ketika pertama kali ditemukan mesin cetak (press), melainkan sudah ada pada zaman Rasulullah saw dari lima belas abad silam.

Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijriah Nabi Muhammad saw mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para

<sup>35</sup> Mohammad Hasan, *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hal. 58-83

<sup>36</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2015), hal. 30

<sup>37</sup> Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah* (Mataram : Prenada Media Group, 2019), hal. 117.

pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tidak kurang delapan buah surat dikirim Nabi kepada negara dan raja yang diantarkan langsung oleh delapan sahabat yang sangat bijak.<sup>38</sup> Jadi dakwah bil kitabah adalah dakwah melalui tulisan dengan artikel keagamaan buku, novel dll.

### 3) Dakwah bil hal

Dakwah bil hal ialah istilah yang dimunculkan di negara Indonesia, sama halnya dengan istilah halal bi halal. Diperkirakan istilah dakwah bil hal dimunculkan sekitar tahun 70-an. Namun belum ditemukan rujukan yang jelaskan siapa sebenarnya yang menjadi penggagas istilah tersebut.

Menurut H.S Projokusumo, bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai mempopulerkan istilah dakwah bil hal pada Musyawarah Nasional (Mnas) tahun 1985. Kemudian tahun 1987 telah memasukkan dakwah bil hal menjadi salah satu program dalam Rapat Kerja Nasional. Diketahui bahwa dalam perpektif MUI, tujuan dakwah bil hal antara lain untuk meningkatkan harkat dan martabat umat, terutama kaum dhuafa atau mereka yang berpenghasilan rendah. Jadi dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hal. 33.

<sup>39</sup> Ibid 34.

#### d. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu konsep utama dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjalin dan mempererat hubungan sosial antarsesama manusia. Secara etimologis, kata silaturahmi berasal dari bahasa Arab shilah yang berarti “hubungan” dan rahim yang berarti “kasih sayang” atau “kekerabatan”. Dengan demikian, silaturahmi berarti menjalin hubungan kasih sayang, terutama dengan orang-orang terdekat, baik secara biologis maupun sosial.<sup>40</sup>

Zam Zam Nasrullooh dan Yayat Suharyat menjelaskan bahwa silaturrahi memiliki makna universal, yaitu segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik dalam bentuk sosial maupun moral, tanpa dibatasi waktu dan bentuk, sesuai dengan perkembangan situasi dan keadaan masyarakat. Silaturrahi tidak sekadar berkunjung atau menyambung hubungan keluarga, tetapi merupakan bentuk komunikasi yang dilandasi oleh iman kepada Allah SWT dan cinta kasih sesama makhluk.<sup>41</sup>

Dalam konteks sosial keislaman, silaturahmi tidak hanya berkaitan dengan hubungan kekeluargaan semata, tetapi juga merupakan upaya untuk mempererat ikatan persaudaraan (*ukhuwah*) antara sesama Muslim. Silaturahmi mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Menurut

<sup>40</sup> Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Da'wah: Antara Kebebasan dan Kebenaran*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). hal. 32.

<sup>41</sup> Zam Zam Nasrullooh, “Silaturrahi Fil Qur ’ an Wal Hadits,” no. 2 (2023), <https://share.google/YDmdVqEladAQ1YD5P>.

Hasbi Ash-Shiddieqy, silaturahmi adalah bentuk nyata dari akhlak sosial dalam Islam yang bertujuan menjaga kedamaian dan persatuan umat.<sup>42</sup>

Selain sebagai ibadah sosial, silaturahmi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali *silaturahmi*” (HR. Bukhari-Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa silaturahmi tidak hanya berdampak sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap keberkahan hidup seseorang.

Yusuf al-Qaradawi menyebut bahwa silaturahmi merupakan salah satu bentuk dakwah bil hal, yaitu pendekatan dakwah melalui tindakan nyata yang mencerminkan akhlak Islam. Dalam silaturahmi, pesan keislaman dapat disampaikan secara alami, tanpa paksaan, dan dengan keteladanan yang menyentuh hati.<sup>43</sup>

Silaturahmi juga menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam perspektif sosiologi Islam, masyarakat yang kuat adalah masyarakat yang ditopang oleh hubungan sosial yang sehat dan produktif. Melalui kegiatan silaturahmi, seperti pengajian, pertemuan alumni, dan kegiatan sosial-keagamaan, umat Islam dapat memperkuat solidaritas, memperluas jaringan sosial, serta memelihara nilai-nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong.

Dengan demikian, silaturahmi tidak hanya menjadi ajaran

<sup>42</sup> Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Da'wah: Antara Kebebasan dan Kebenaran*. hal. 32.

<sup>43</sup> Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

normatif dalam Islam, tetapi juga menjadi strategi sosial dan kultural untuk memperkuat kohesi umat, termasuk dalam aktivitas dakwah seperti yang dilakukan oleh organisasi alumni pesantren atau kelompok keagamaan lainnya.

Silaturahmi dalam Islam tidak hanya bermakna kunjungan atau sapaan antarsesama, tetapi juga mencerminkan nilai sosial yang sangat dalam dalam membangun keutuhan umat. Dalam konteks kehidupan berbangsa, silaturahmi merupakan sarana mempererat hubungan lintas suku, budaya, dan agama yang beragam di Indonesia. Melalui silaturahmi, tumbuh sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian sosial yang menjadi pondasi kuat bagi terciptanya persatuan nasional.<sup>44</sup>

Secara konseptual, silaturahmi berfungsi sebagai media rekonsiliasi sosial, karena di dalamnya terkandung nilai komunikasi, keterbukaan, dan keadilan. Ketika hubungan antarmanusia dijaga dengan baik, potensi konflik dapat diminimalisir dan kepercayaan sosial (social trust) meningkat. Nilai inilah yang ditekankan Rasulullah SAW ketika beliau mengaitkan silaturahmi dengan umur panjang dan rezeki yang luas; maknanya bukan hanya secara fisik, tetapi juga keberlanjutan kehidupan sosial yang harmonis.<sup>45</sup>

Selain itu, silaturahmi juga dapat menjadi alat dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan nyata). Dengan menjaga hubungan baik

---

<sup>44</sup> Rahma Dhiya Titarani et al., "Konsep Silaturahmi Sebagai Bentuk Persatuan Dalam Bangsa Indonesia" *Jurnal Ilmiah Keagamaan* 1, no. 2 (2024.): 1–10 <https://share.google/guedWcFLP0QP1czN9>.

<sup>45</sup> Nurussoufi, & Saekhoni, "Kualitas Silaturrahi dan Toleransi beragama Masyarakat Desa Karangrena", *Jurnal Kajian Keislaman* 10 no 3, (2022),6.

antarsesama tanpa memandang latar belakang, seorang muslim menampilkan wajah Islam yang ramah dan membawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam kehidupan masyarakat modern yang penuh dinamika, silaturahmi bisa diwujudkan melalui kolaborasi sosial, kegiatan kemasyarakatan, dan penggunaan teknologi digital yang tetap menjunjung nilai adab dan sopan santun Islam.<sup>46</sup>

Dalam al-Qur'an QS. Al-Nisa [4]: 1) dan (QS. Al-Hujurat [59]: 10) kata taqwa dan shilaturrahim selalu dirangkai/disandingkan, itu artinya ada dua hal pokok yang tidak dapat dipisahkan. Jadi orang yang bertaqwa kepada Allah, tentu akan menyambungkan tali shilaturrahim. Karena shilaturrahim merupakan salah satu karakteristik bagi orang-orang yang beriman

Demikian pula di dalam hadis, Nabi juga mengajarkan untuk melakukan shilaturrahim. Bahkan menurut Nabi yang dikatakan shilaturrahim adalah menyambungkan tali yang terputus, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

“Nabi saw. bersabda: “Tidaklah orang yang mengadakan shilaturrahim itu orang yang membalas akan tetapi ia adalah jika diputus hubungan rahimnya maka ia menyambungnyanya”. (HR. Bukhari). (Maktabah Syamila).

Dari hadis tersebut di atas dapat dilihat dari ragam tingkat

---

<sup>46</sup> SRI ASTUTI, *KONSEP SILATURAHMI DALAM KITAB ATTIBYAN KARYA KH. HASYIM ASY'ARI*, (Skripsi Unusia, 2023)

masyarakat dalam mengaplikasikan shilaturrahim.

- 1) Washil (penyambung/pelaku shilatur rahim), adalah orang yang aktif dalam Demikian pula di dalam hadis, Nabi juga mengajarkan untuk melakukan shilaturrahim. Bahkan menurut Nabi yang dikatakan shilaturrahim adalah menyambungkan tali yang terputus, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.melakukan shilaturrahim dengan niat yang ikhlas, bukan karena maksud tertentu demi terciptanya persaudaraan dan persatuan umat. Shilaturrahim yang dilakukan bukan karena membalas kebaikan atau membalas budi orang lain, namun semata-mata karena Allah.
- 2) Mukafi (pembalas shilaturrahim), adalah orang yang melakukan shilaturrahim karena membalas budi atau kebaikan orang lain. Kebaikan orang lain dibalas secara seimbang dengan cara menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling mencintai.
- 3) Qathi' (pemutus shilaturrahim), yaitu orang yang bersikap pasif atau orang yang memutus tali persaudaraan.

Di antara ketiga tingkatan tersebut di atas, yang paling utama adalah golongan pertama (washil). Pada tingkat pertama inilah makna shilaturrahim yang sebenarnya, karena dalam melakukannya tentu tidak mudah, kecuali bagi orang-orang yang mempunyai kesabaran dan ketulusan hati demi tegaknya persaudaraan. Shilaturrahim yang dilakukannya benar-benar ikhlas karena Allah

bukan ada tendensi atau maksud-maksud tertentu.<sup>47</sup>

## 2. Ratib Al-Haddad

### a. Pengertian *Ratib*

Perkataan Ratib memiliki banyak arti, Kata ratib (*rotib*) diambil dari kata rotaba, yartubu, rotban, rutuuban atau tarottaba, yatarottabu, tarottuban yang artinya tetap atau tidak bergerak, jadi kata ratib menurut Bahasa artinya yang kokoh atau tetap.<sup>48</sup>

Menurut istilah, kata tersebut diambil dari kata tartibul harsi lilhimayah (penjagaan secara teratur untuk melindungi sesuatu atau seseorang). Jika disebuah tempat ada bala tantara yang melindungi masyarakat, Maka mereka disebut rutbah jika yang melindungi satu orang, maka disebut *ratib* artinya, yang kokoh, berani, tidak goyah. Inilah mungkin arti yang paling tepat untuk kumpulan dzikir ini. Karena dzikir tersebut dibaca secara terus menerus dan istiqomah.

Ada pula ulama yang memberi definisi ratib dengan arti lain, yaitu himpunan ayat-ayat Al-Qur'an dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>49</sup> Ratib ini seperti yang tertulis dalam kitab Sabil al-Muhtadin karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Attas bernama Hishnu al-Hashin (benteng yang

<sup>47</sup> Istianah, SHILATURRAHIM SEBAGAI UPAYA MENYAMBUNGAN TALI YANG TERPUTUS, *Jurnal Studi Hadis* 2, no 2, (2020), 202-203

<sup>48</sup> Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, Syarah Ratib AlHaddad, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut,1993), hal. 35.

<sup>49</sup> Al-Habib Alawi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawi al-Haddad, Mutiara Zikir dan Doa Syarah Ratib Al-Haddad , ahli bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2 (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal. 8

kokoh).

b. Pengertian Ratib Al-Haddad

Ada beberapa jenis Ratib yang disusun oleh sejumlah as Shalihin. Diantaranya ada Ratib Al-Athos, Ratib Al-Alaydrus, Ratib Al-Muhdhor, Ratib Samman, Ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad ini mengambil nama sempena nama penyusunnya, yaitu imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang pembaharu Islam yang terkenal. Dari doa-doa dan zikir karangan beliau, Ratib Al-Haddad lah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib yang bergelar Al-Ratib as-Syahir (Ratib yang termasyhur) disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriah (bersamaan 26 Mei 1661).<sup>50</sup>

Ratib Al-Haddad merupakan suatu amalan yang sangat mulia karena didalamnya terkandung ayat-ayat dan rangkaian doa-doa yang bersumber dari Al- Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad menyusun zikir-zikir yang pendek untuk memudahkan pembacanya. Beliau juga seorang pakar hadis termasyhur dan telah mencapai gelar Hujjatul Islam, gelar hanya diberikan kepada mereka yang telah hafal 300.000 hadis beserta sanad dan hukum matannya.<sup>51</sup> Para ulama memberi pengertian Ratib sebagai kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan rangkaian kalimat dzikir yang dapat diamalkan atau dibaca dengan cara berulang-ulang sebagai suatu bentuk taqarrub

<sup>50</sup> Shabri Shaleh Anwar, Ratib Al-Haddad al-Habib Abdullah Alawi al-Haddad (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), hal. 1

<sup>51</sup> Muhammad Muslih Aziz, Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib al- Athos, cet.1 (Jakarta: Haqiena Media, 2017), hal. 208

atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

Kata Ratib dalam istilah tasawuf biasa digunakan sebagai bentuk dzikir yang dipakai oleh seorang guru tarekat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu baik secara individu maupun berkelompok (jama'ah) sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh penyusunnya. Dzikir Ratib ini didalamnya terdiri dari ayat Al Qur'an pilihan yang meng-Esa-kan Allah, mensucikan Allah SWT, memohon ampun, dan doa pilihan. Selain itu, Ratib juga mampu menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani, mendatangkan rizki, mencegah bahaya dan mengembalikan sihir.<sup>53</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ratib Al-Haddad adalah kumpulan berbagai dzikir yang dirangkai dan disusun oleh Al-Habib Abdullah AlHaddad.<sup>54</sup>

Ratib Al-Haddad merupakan bacaan yang didalamnya mengingat dan menyebut asma Allah SWT, yang dapat dikategorikan dengan dzikirullah. Dzikir merupakan perintah Allah, yang termasuk salah satu cara untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Dzikir merupakan cara yang mudah untuk mengingat Allah, selain mudah pembacaan dzikir ini juga dapat dilakukan secara berjama'ah.

Selain sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dzikir juga dapat mendatangkan ketenangan hati bagi pembacanya.

---

<sup>52</sup> Muhdhor Ahmad Assegaf, Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad (Pemalang: Abna" Seiwun, 2008), hal. 21

<sup>53</sup> Nada Maula I. W, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga) *Jurnal AlWajid*, Vol. 2 No. 2, 2021), hal. 472

<sup>54</sup> Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*, (Tangerang: Telaga Cinta,. 2016), hal. 49.

Setelah ketenangan hati didapatkan maka rasa pasrah atau tawakal kepada Allah akan timbul dalam diri. Adapun dzikir yang dilakukan secara berjama'ah ini dapat menjadikan rasa ukhuwah islamiyah, yakni rasa persaudaraan antar umat Islam. Semakin sering mereka bertemu dalam suatu majlis dzikir dapat mempererat tali silaturahmi diantara mereka.

c. Sebab Lahirnya Ratib Al-Haddad

Habib Abdullah Al-Haddad terkenal sebagai seorang arif billah atau waliyullah baik diwilayah Hadhramaut maupun di negeri-negeri sekitarnya. Pada masa hidupnya diberi pegangan sebagai sarana untuk menjaga keselamatan hidup sehari-hari dari gangguan dan ancaman golongan yang ingin merusak aqidah mereka dengan faham Qodariyah dan Mu'tazilah. Karena selama beberapa desawarsa diakhir abad ke 16 M (abad ke 11 H) Hadhramaut dikuasai golongan tersebut. Mereka merajalela dan bertindak sangat kejam terhadap kaum muslimin yang menolak ajaran mereka. Maka dengan arif bijaksana beliau mengabdikan permintaan kaum muslimin yang sedang dilanda ketakutan. Tepatnya pada malam 17 Ramadhan tahun 1071 H yang menurut Al-Akhasai murid Habib Abdullah Al-Haddad, Malam tersebut adalah malam Lailatul Qodar. Beliau menghimpau beberapa ayat suci Al-Qur'an Al-Karim, Sejumlah untaian kalimat dzikir dan doa-doanya yang sejalan dengan Kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW. Itulah pegangan beliau berikan kepada mereka dan mereka diminta agar

mengamalkan dan mewiridkan, baik sendiri-sendiri atau secara berjama'ah. Himpunan sejumlah ayat Al-Qur'an dan untaian kalimat-kalimat dzikir itulah yang kemudian hari dikenal dengan nama Ratib Al-Haddad.<sup>55</sup>

d. Biografi Al-Imam Abdullah Al-Haddad

Beliau adalah seorang Al-Allamah Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Alawi bin Ahmad bin Abu Bakar Al-Thowil bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al-Faqih bin Abdurrahman bin Alawi bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Kholi' Qosam bin Alawi bin Muhammad Shohib Shouma'ah bin Alawi bin Ubaidillah bin Al-Muhajir Ilallah Ahmad bin Isa bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-Uraidhi bin Imam Jakfar Ash-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin AlHusein bin Ali bin Abi Tholib suami Fatimah Az-Zahra binti Rasulullah SAW. ayahnya Habib Muhammad bin Alawi Al-Haddad, sedangkan ibunya Sarifah Salma al-Habsy.<sup>56</sup> Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad lahirkan di Subair, pingir kota Tarim, Sebuah kota terkenal Hadramaut, Yaman Selatan, Pada malam Senin, 5 Shafar 1044 H/ 1636 M. Di negeri kita beliau dikenal melalui Ratib-nya yang lazim disebut Ratib Al-Haddad.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, Munajah dengan Ratib Al Haddad *Wirdullathif* (Solo: 1-3, 2019), hal. 28

<sup>56</sup> Al-Habib Maskur dan Shabri Shalih Anwar, Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawy al- Haddad (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), hal. 4.

<sup>57</sup> Amalan-amalan sunnah berupa zikir dan wirid, dan sebagainya yang disusun dalam urutan demikian rupa. Diakses 24 Mei 2025. <https://bit.ly/dzikir-sholat-det>.

Kelahiran beliau disambut dengan amat gembira oleh sejumlah Sayyid terkemuka Hadhramaut dengan ucapan Thola'asy Syamsu (matahari telah terbit) Beliau dibesarkan di kota Tahrir yang pada masa itu dikenal dengan sebagai pusat kaum Alawiyyin (sebutan bagi keturunan Sayyidina Husain bin Ali Thalib RA). Leluhur beliau-beliau pertama yang hijrah ke Hadhramaut ialah Al Imam Ahmad Al-Muhajirin bin Isa bin Muhammad bin Ali AlUraidhi bin Ja'far Al-Shadiq bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib RA. Tahun 317 H Al-Imam Ahmad Al-Muhajir meninggalkan kota Basrah, Iraq dan menetap di Hadhramaut bersama tujuh puluh orang keluarga dan pengikutnya. Sejak saat itu berkembanglah keturunan beliau sehingga menjadi kabilah terbesar disana.<sup>58</sup>

Banyak diantara mereka yang menjadi ulama-ulama besar dan da'i terkemuka. Menurut perkiraan Habib Shaleh bin Hamid Al-Alawi Al-Hadhrami jumlah mereka pada tahun 1366 H (sekitar 58 tahun yang lalu) tidak kurang dari.

70.000 jiwa, terdiri atas kurang lebih dua ratus marga. Dari salah satu diantara marga- marga itulah yakni, marga AlHaddad, Al-Habib Abdullah ini berasal.

Beliau dibesarkan langsung dibawah pengawasan ketat ayahndanya, Sayyid Alwi bin Muhammad Al-Haddad semenjak kecil, begitu banyak perhatian yang beliau dapatkan dari Allah SWT. Allah menjaga

---

<sup>58</sup> Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, Syarah Ratib AlHaddad, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut,1993), hal. 13-14.

pandangan beliau dari segala yang diharamkan. Pengeliatan lahiriah beliau diambil oleh Allah SWT. dan diganti dengan pengeliatan batin yang jauh lebih kuat dan berharga. Yang mana hal itu merupakan salah satu pendorong beliau lebih giat dan tekun dalam mencari cahaya Allah SWT. menuntut Ilmu Agama.

Pada umur 4 tahun beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkannya buta. Cacat yang beliau derita telah membawa hikmah, beliau tidak bermain sebagaimana anak kecil sebayanya, beliau habiskan waktunya dengan menghafal Al- Qur'an dan mencari ilmu. Dalam usia yang relatif muda, beliau telah hafal AlQur'an, ahli ibadah yang setiap hari keliling kota Tarim untuk shalat sunnah di setiap Mesjid yang ditemuinya. Kecerdasannya sangat menonjol didukung pula dengan akhlak yang mempesona.<sup>59</sup>

Dimasa mudanya beliau menghabiskan masanya untuk mencari ilmu. Beliau menuntut ilmu pada ulama-ulama pada zamannya. Di antara guru-gurunya adalah :.<sup>60</sup>

- 1) Al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Athas
- 2) Al-Habib al-Allamah Agil bin Abdurrahman as-Segaf
- 3) Al-Habib al-Allamah Sahl bin Ahmad Bahsin al-Hudayli Ba'alawi
- 4) Al-Habib al-Allamah Muhammad bin Alawi as-Segaf, Ulama

Mekkah

<sup>59</sup> Imam Saiful Mu'min, *Do'a dan Zikir dalam Sorotan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 194

<sup>60</sup> Ahmad Zaki El-Syafa, *Buku Pengantar Zikir dan Do'a Keselamatan Ratib Al-Haddad* (Simorejo: Medpress, 2012), hal. 9

5) Al-Habib al-Allamah Abdullah bin Syaikh Maula, Adid Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad adalah seorang *da'i* yang memberi petunjuk kejalan Allah dengan hikmah dan kata-kata yang baik. Bahkan ia sampai dikenal dengan sebutan "*Qutubud Da'wah Wa al-Irsyad*".

Maka banyak orang yang menyambut dakwahnya dengan begitu antusias, sehingga banyak orang yang datang kepadanya untuk menuntut ilmu.

Diantara murid-muridnya adalah :.<sup>61</sup>

- 1) Al-Habib Hasan bin Abdullah al-Haddad
- 2) Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsy
- 3) Al-Habib Abdurrahman bin Abdullah bin Faqih
- 4) Habib Muhammad bin Zain bin Smith
- 5) Al-Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrahman as-Segaf
- 6) Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha as-Shafi as-Segaf

Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad juga memiliki banyak karya karya diantaranya:.<sup>62</sup>

- 1) An-Nashaih ad-Diniyyah (diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berjudul : Wasilah-wasilah Agama).
- 2) Aqidah al-Islam, Ad-Da'wah At-Tammah, Sabil al-iddikar (telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul : Renungan

<sup>61</sup> Al-Ghazali, *Rahasia Zikir Dan Do'a. ahli bahasa Muhammad al-Baqir* (Bandung: Penerbit Kharisma, 1995), hal. 85.

<sup>62</sup> Muslih Aziz, *Keajaiban 10 Surah dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib Al-Athos*, hal. 213

Tentang Umur Menuju Kesempurnaan Hidup).

- 3) Adab as-Suluk al-Murid (tentang tata cara dan pedoman bagi seorang syekh atau mursid).
- 4) Ithafu al-Sa'il bi Syarh al-Masa'il, berupa jawaban atas beberapa pertanyaan tentang arti istilah-istilah pelik dalam tradisi tasawuf
- 5) Risalah al-Mu'awanah, berisi adab dan tata cara mengerjakan ibadah sehari-hari wirid-wirid, baik yang harus dilaksanakan serta keharusan menyertai semua itu dengan i'tikad lurus, pekerti luhur dan hati bersih (telah diterjemahkan dengan judul Thoriqoh Menuju Kebahagiaan).

Kecuali itu banyak ucapan-ucapan beliau telah diabadikan oleh beberapa murid beliau kemudian dibukukan, antara lain :

- 1) Tatsbitul Fu'ad oleh Syekh Ahmad bin Abdurrihaman AlHasawi.
- 2) Ghayat al-Qoshd wa al-Murad oleh Sayyid Muhammad bin Zain bin Semith.

- 3) Al-Mukatabah yang berisi kumpulan surat-surat yang ditulis beliau dan telah dicetak menjadi dua jilid, masing-masing lebih dari 500 halaman.<sup>63</sup> Dalam Al- Mukatabah ini banyak dijumpai jawaban-jawaban beliau atas pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai persoalan, menyangkut bidang fiqih, aqidah tasawuf dan sebagainya.

Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad menghabiskan umurnya dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya, berdakwah dan

---

<sup>63</sup> Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib AlHaddad, Maqam Al-Imam Al-Haddad* (Tarim, Hadramaut, 1993), hal. 26-31

mencontohkannya, sampai pada hari Kamis 27 Ramadhan 1132 H/ 1712 M, beliau sakit dan tidak ikut shalat Ashar berjama'ah di Masjid dan pengajian sore. Beliau memerintahkan orang-orang untuk melaksanakan pengajian seperti biasa dan ikut mendengarkan dari dalam rumah. Malam harinya beliau shalat Isya berjama'ah dan Tarawih. Keesokan harinya beliau tidak bisa menghadiri shalat Jum'at. Sejak hari itu penyakit beliau semakin parah. Beliau sakit selama 40 hari sampai akhirnya beliau wafat pada hari Senin, malam Selasa, tanggal 7 Dzul Qo'dah 1132 H, dalam usia 98 tahun. Beliau disemayamkan di pemakaman Zambal, di kota Tarim, Hadromaut, Yaman.<sup>64</sup>

e. Keistimewaan Ratib Al-Haddad

Al-Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi berkata : “Barang siapa yang membaca Ratib Al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang diluar dugaannya”. Ratib ini memiliki banyak keistimewaan dibanding Ratib lainnya. Ratib ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratib Al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir Jin dengan segala gangguan-gangguannya.<sup>65</sup>

Jika kita membaca syarah Ratib Al-Haddad karya Habib Alwi bin Ahmad Al- Haddad, Akan banyak kita dapatkan disana fadilah manfaat atau keistimewaan Ratib Al-Haddad yang telah dialami dan dirasakan

<sup>64</sup> Al-Habib Maskur dan Shabri Shalih Anwar, *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad* (Pekanbaru: Qudwah Press. 2019).hal. 31

<sup>65</sup> Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil, *Tuntunan Doa & Zikir Untuk Segala Situasi & Kebutuhan, cet.1* (Jakarta: Qultum Media, 2016), hal. 355

oleh anak cucu, keluarga dan murid- murid Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Disini tidak akan kami sebutkan satu- persatu, kecuali hanya secara garis besar saja, diantaranya : .<sup>66</sup>

- 1) Dapat menyelamatkan pembacanya dari gangguan musuh, penjahat dan orang- orang zalim.
- 2) Bacaan tersebut dapat bermanfaat bagi keberkahaan dan keselamatan warga sekitar dalam radius satu kilometer.
- 3) Dapat menyelamatkan dari berbagai musibah bacaan dan malapetaka. Diceritakan konon pernah terjadi badai besar dilaut Bani Zarof, semua perahu hancur berkeping-keping, namun ada satu perahu selamat, karena para penumpangnya setiap malam mereka bersama-sama membaca Ratib Al-Haddad.
- 4) Dapat menjadi “pagar besi” dan benteng yang melindungi seluruh kota ketika diancam musuh.
- 5) Dapat menjadi tameng dari gangguan jin, syetan dan binatang buas.
- 6) Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad pernah berkata : “Barang siapa menekuni bacaan Ratib Al-Haddad, Insyaallah akan dikaruniai Husnul Khotimah
- 7) Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi murid Habib Abdullah AlHaddad pernah meriwayatkan bahwa gurunya, Habib Abdullah Al-Haddad, berkata : “Barang siapa membaca Ratib ini khususnya Lafhzul dengan tertib dan khusyu’ disertai keyakinan dan niat yang

---

<sup>66</sup> Nashrudin Abd. Rahim, *5 Shalat Pembangun Jiwa, cet.1* (Jakarta: Qultum Media, 2017), hal. 219.

sebenarnya sungguh-sungguh dan melengkapi ucapan lafadz tersebut 1000 kali, niscaya akan tampak olehnya suatu cahaya dan Futuh (terbukanya hijab yang menutup mata hati manusia dari Allah SWT)

- 8) Syekh Al-Faqih Abu Bakar bin Syekh Al- Allamah Az-Zamzami mengatakan, bahwa ia pernah menyaksikan sendiri jin pingsan tergeletak diatas zamzam ketika dibacakan Ratib AlHaddad.
- 9) As-Sayyid Al-Allamah Al-Qodhi Saggaf Muhammad bin Thoha Assegaf Ba'alawi mengatakan : “Barangsiapa membaca Ratib Al-Haddad setiap malam, cukuplah ia tidak membaca wirid-wirid yang lain yang bisa dibaca pada malam hari, Sebab Ratib Al-Haddad sudah mencakup manfaat yang sangat mustajab”.
- 10) Sangat bermanfaat untuk mendatangkan kebaikan dan menangkai berbagai kejahatan dan kemungkaran serta lainlainya.<sup>67</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>67</sup> Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib AlHaddad, Maqam Al-Imam Al-Haddad* (Tarim, Hadramaut,1993), hal. 38-40.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sebuah cara yang paling tepat untuk peneliti guna mendeskripsikan dan menjelaskan serangkaian proses kegiatan penelitian. Adapun proses penelitian kali ini ialah berkaitan dengan Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (IKSASS) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Pembacaan Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan peneliti memiliki keterkaitan yang erat atau memiliki kesesuaian dengan topik yang akan diteliti. Pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk pengukuran dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu.<sup>68</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.<sup>69</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang paling sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dimaksudkan untuk memberikan penekanan terhadap catatan yang kompleks dengan pendeskripsian kalimat yang rinci, lengkap, serta mendalam yang sehingga dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi dilapangan guna mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif

---

<sup>68</sup> Masri dan Sofian Effendi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1889), hal. 4

<sup>69</sup> Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 53–60

sendiri bertujuan untuk bisa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, tidak hanya mendiskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.<sup>70</sup>

Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan atau penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, yang mana pada penelitian ini berlokasi di Kabupaten Jember. Jenis penelitian lapangan akan secara gamblang melihat mengenai kondisi lapangan/lokasi penelitian sehingga, data yang diperoleh akan lebih mendalam. Jenis penelitian lapangan akan dilaksanakan dengan cara terjun langsung dilokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan dilingkungan sosial.<sup>71</sup> Penelitian ini merupakan studi kasus yang pengumpulan datanya dengan cara menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu dengan terjun dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dilapangan.<sup>72</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang hendak dijadikan tempat penelitian ini berada di Kabupaten Jember. Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini merupakan salah satu daerah dengan konsentrasi

<sup>70</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Malang: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

<sup>71</sup> R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.

<sup>72</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitian* (Madura: UTM Press, 2013), hal. 3.

alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang tergabung dalam organisasi IKSASS. Keberadaan komunitas alumni ini sangat aktif dalam kegiatan dakwah dan pelestarian tradisi keagamaan, termasuk tradisi Ratibul Haddad. Jember menjadi tempat yang strategis untuk meneliti bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh IKSASS berjalan secara nyata dalam masyarakat.

Selain itu, Jember memiliki karakteristik sosial keagamaan yang dinamis, menjadikannya lahan subur untuk pengembangan tradisi Islam kultural seperti Ratibul Haddad. Aktivitas keagamaan berbasis komunitas alumni pesantren di daerah ini relatif kuat dan terorganisir, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait strategi dakwah yang diterapkan. Lokasi ini juga memberikan konteks yang relevan untuk melihat efektivitas peran alumni pesantren dalam merawat dan mengembangkan tradisi Islam secara berkelanjutan.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah IKSASS (Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo) Kabupaten Jember, khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dakwah melalui kegiatan pembacaan Rotibul Haddad. Subjek tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan dan relevansi mereka terhadap fokus penelitian.

Subjek utama penelitian yaitu Ketua IKSASS Jember (Fida) yang berperan dalam merumuskan perencanaan strategi dakwah, menentukan program kerja, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi. Melalui

informan ini, peneliti menggali bagaimana strategi dakwah disusun dan diarahkan kepada alumni. Selain itu, peneliti juga melibatkan Pembina IKSASS (Ustadzah Ulfa) sebagai penanggung jawab pembinaan spiritual organisasi, yang memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi nilai-nilai dakwah agar tetap sesuai dengan ajaran dan tradisi pesantren. Di tingkat pelaksanaan, penelitian ini menjadikan pengurus dan anggota aktif IKSASS (Ayu, Eka, dan Tus) sebagai informan karena mereka terlibat langsung dalam operasional kegiatan, seperti persiapan teknis, publikasi, koordinasi alumni, serta pelaksanaan majelis Rotibul Haddad. Untuk memperoleh sudut pandang penerima dakwah, peneliti juga memilih beberapa alumni (Yusria, Ulit, Ira, dan Sofia) yang rutin mengikuti kegiatan Rotibul Haddad untuk mengetahui manfaat, pengalaman, serta dampaknya terhadap silaturahmi antar alumni. Selain itu, peneliti melibatkan tokoh masyarakat (Lusi) guna memperoleh pandangan dari luar organisasi mengenai penerimaan masyarakat serta pengaruh kegiatan IKSASS terhadap lingkungan sosial. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan Rotibul Haddad, serta wawancara mendalam dengan seluruh informan untuk menggali informasi terkait strategi dakwah IKSASS mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, serta alasan pemilihan Rotibul Haddad sebagai media dakwah dan penguat silaturahmi alumni.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatka

data.<sup>73</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian kualitatif sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan dan bagaimana. Banyak manfaat yang didapat melalui observasi antara lain, peneliti dapat memahami suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita yang ada.<sup>74</sup>

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati serta mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (Iksass) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Pembacaan Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember. Observasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang berkaitan dengan topik yang peneliti angkat. Observasi dilakukan mulai dari strategi IKSASS pada saat membaca Ratib Al- Haddad .

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 296

<sup>74</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 112–14.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara (interview), khususnya wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian merupakan suatu proses pendukung dari metode observasi (pengamat) yang dilakukan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>75</sup>

Pada tahap ini sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu akan membuat jadwal dan janji dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi informan. Teknik wawancara digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data secara langsung dengan pihak terkait mengenai strategi dakwah IKSASS dalam meningkatkan silaturahmi melalui pembacaan rotibul Haddad di jember.

---

<sup>75</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 94–96*

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam sebuah penelitian untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang berupa catatan atau gambar mengenai lokasi penelitian yaitu organisasi IKSASS yang berkenaan dengan historis, letak geografis, pengasuh, ketua, jama'ah IKSASS dan data pendukung lainnya. Selain itu, teknik dokumentasi juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan program kegiatan yang akan diteliti. Dokumentasi yang berkenaan dengan kegiatan yang berkaitan dengan strategi IKSASS dalam membaca Ratib Al-Haddad akan dapat mendukung pelaporan dari penelitian yang dilakukan dan sebagai bukti proses penelitian yang dilakukan nantinya.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles, Huberman dan Saldana dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan

kesimpulan atau verifikasi).

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang benar dan tepat akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Pengumpulan data penelitian kualitatif pada umumnya dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau mengabungkan ketiganya yang bisa dikenal dengan istilah triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang cukup lama.

### 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Kondensasi data mienurut Miles dan Huberman yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.<sup>76</sup>

Kondensasi data merupakan tahap awal dan berkelanjutan dalam

---

<sup>76</sup> Yudin Citriadin, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*, d (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hlm. 203.

analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring, menajamkan, dan menyusun data agar mudah dipahami serta relevan dengan fokus penelitian. Proses ini tidak sekadar mengurangi data, tetapi juga menyempurnakannya dengan menambah informasi yang masih kurang dan membuang bagian yang tidak relevan. Dalam praktiknya, proses kondensasi data terdiri atas lima tahapan utama yang saling berhubungan secara sistematis dan berlangsung sejak pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir.

Berikut tahapan kondensasi data :

a. Familiarisasi data

Pada tahap ini peneliti membaca seluruh catatan lapangan dan transkrip wawancara secara berulang agar memahami konteks keseluruhan. Tujuannya ialah membangun kedekatan dengan data, menandai bagian penting, serta mengenali pola awal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Seleksi dan pengurangan data

Tahap ini berisi proses memilah data yang relevan, menghapus bagian yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan menandai bagian penting yang potensial menjadi temuan. Tahap ini membantu peneliti menghindari penumpukan informasi yang tidak esensial dan memastikan data yang tersisa benar-benar bermakna.

c. Abstraksi dan peringkasan

Pada tahap ini ialah proses mengubah data mentah menjadi

bentuk yang lebih padat tanpa menghilangkan makna aslinya. Peneliti membuat ringkasan setiap bagian penting dan menuliskannya dalam bentuk kalimat singkat yang mewakili ide pokok. Ringkasan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi tema-tema awal.

d. Pengelompokan dan pembentukan tema

Pada tahapan ini di mana peneliti mengelompokkan hasil ringkasan ke dalam kategori atau pola tertentu yang memiliki kesamaan makna. Proses ini menuntun peneliti untuk menemukan hubungan antarkategori serta mengidentifikasi tema utama yang menjawab pertanyaan penelitian.

e. Sintesis dan verifikasi data

Tahap ini merupakan proses menyatukan semua temuan ke dalam narasi analitis yang logis dan mendalam. Peneliti memastikan konsistensi antara data asli, hasil kondensasi, dan kesimpulan yang diambil. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi melalui triangulasi, diskusi sejawat, dan pemeriksaan anggota (*member check*) untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Dengan melalui lima tahapan ini secara sistematis, proses kondensasi data tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga meningkatkan ketajaman analisis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, bermakna, dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Penerbit Agma, 2023), hlm. 85.

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilih, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait strategi IKSASS yang terjadi di kantor kemudian menitik fokuskan informasi terhadap strategi IKSASS dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al Haddad.

### 3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya.<sup>79</sup> Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuanya

<sup>78</sup> Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta* (CV. Nata Karya: Ponorogo, 2019), hal. 68- 69

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 216.

yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif yang sesuai dengan strategi IKSASS dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Kabupaten Jember.

#### 4. *Conclusions Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>80</sup> Melalui proses reduksi data dan sajian data, selanjutnya akan dapat diperoleh simpulan penelitian. Simpulan disesuaikan dan tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dalam simpulan terdapat rincian mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Berkenaan dengan hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditemukan dilapangan mengenai bagaimana strategi IKSASS dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Kabupaten Jember, yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat yang jelas.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.18.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data seringkali ditekankan pada uji reliabilitas dan validitas. Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila laporan sesuai dengan keadaan pada obyek. Untuk melihat keabsahan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu data penelitian yang telah disajikan peneliti harus dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dari itu perlu adanya uji keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya yaitu :

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha memperjelas tentang kompleksitas tingkah laku manusia melalui penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data. Artinya triangulasi ini menggunakan lebih dari satu sudut pandang. Adapun teknik dalam triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, berguna sebagai pembandingan terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>81</sup>
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

---

<sup>81</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 116.

Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.<sup>82</sup>

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>83</sup>

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian tentang strategi IKSASS dalam membaca Ratib Al-Haddad ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan/sumber yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan

---

<sup>82</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 219–20.

<sup>83</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, 2019), hal. 94–96.

dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, adapun tahapan tersebut dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjabaran mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian, yakni sebelum peneliti memasuki lapangan. Tahap-tahap pra-lapangan yang perlu diperhatikan yaitu memilih lapangan penelitian, melakukan survey lokasi penelitian, kemudian menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan hal-hal yang berkenaan dengan etika penelitian.<sup>84</sup>

#### **2. Tahap Pekerja Lapangan**

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan izin dari lokasi penelitian, yaitu IKSASS, peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan dimulai dengan pemahaman lapangan, melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan penelitian dalam lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dan

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Proses ini penting dalam sebuah penelitian dimana peneliti dituntut untuk bisa memahami kondisi lapangan secara baik, dimulai dari mengenal kondisi lingkungan hingga memahami narasumber. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, hendaklah memiliki sebuah prinsip yang kuat untuk menjalankan semua prosedur penelitian dengan tepat, mulai dari tata cara sampai pada etika yang baik. Ketertiban dalam menjalankan prosedur penelitian harus dipegang dengan baik oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang paling sesuai dari sumbernya secara langsung.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian, yang mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.<sup>85</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Pada tahap ini peneliti akan mengecek kembali berkaitan dengan keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data berkenaan dengan penggunaan bahasa, sistematika penulisan maupun berkenaan dengan penyederhanaan data agar dapat dipahami secara komunikatif serta dapat dipertanggung jawabkan, kemudian melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing agar memperoleh masukan untuk

---

<sup>85</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 320

penyempurnaan laporan.

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk memudahkan dalam analisa data metode yang digunakan adalah metode statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna, data. Metode statistik mempermudah para pengambil keputusan memahami informasi mana yang harus dimanfaatkan, agar keputusan mereka tepat.<sup>86</sup>

Tahapan langkah saat menggunakan analisa data adalah :

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah atau menemukan sesuatu yang menarik perhatian dalam sebuah keadaan sebagai titik-pandang masalah, sehingga mampu bekerja efektif saat mengumpulkan data dan memberikan akurasi yang tinggi. Kesulitan akan banyak muncul bila tidak ada definisi yang jelas tentang masalah yang ingin diketahui.

b. Mengumpulkan Data

Faktor penting dalam pengumpulan data yang perlu diperhatikan adalah populasi dan sampel. Pada bagian ini digunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk memperluas

---

<sup>86</sup> Syafrizal Helmi, *Analisis Data*, (USU Press : 2021),9-10 .

perolehan informasi berasal dari sampel acak dalam populasi yang akhirnya digunakan sebagai cara melihat keseluruhan populasi itu. Kegunaan dari statistik inferensial adalah untuk memperoleh informasi dari populasi yang terdapat di dalam sampel.

c. Melakukan Analisa

Di dalam analisa data-statistika, metode yang digunakan untuk analisa data terbagi menjadi dua kategori, metode exploratory dan metode confirmatory. Metode exploratory digunakan untuk menentukan apakah data yang ada dapat disajikan melalui angka aritmetika sederhana dan mudah dimuat dengan grafis sebagai ringkasan data. Metode confirmatory memanfaatkan ide teori probabilitas sebagai upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus diluar ringkasan yang mudah diperoleh. Teori probabilitas penting saat membuat keputusan karena akan berfungsi sebagai ukuran mengukur, merasakan, menyatakan dan menganalisa kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan.

d. Menyajikan hasil

Melalui inferensia, perkiraan atau ujicoba yang menyatakan karakter-karakter tertentu dari populasi akan mudah diperoleh dari sampel. Hasil disajikan dalam sebetuk tabel, grafik atau berupa nilai persentase tertentu. Mengapa sampel ? karena untuk memperoleh hasil pengamatan keseluruhan populasi adalah nyaris tidak mungkin. Hasil pengamatan disajikan dituntut mampu menunjukkan kemungkinan

keterlibatan sampel berdasarkan penggunaan teori probabilitas dan nilai interval.



**Gambar 3.1**  
Tahapan Analisis Data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Sejarah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS)**

IKSASS adalah organisasi yang menghimpun alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo. Organisasi ini didirikan pada 12 Sya'ban 1408 H atau 1 Maret 1988, dan disahkan pada tanggal 1 Oktober 1988 oleh Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, KHR. As'ad Syamsul Arifin. Berdasarkan kesepakatan para pengurus, hari lahir IKSASS diperingati setiap tanggal 1 Oktober, yaitu bertepatan dengan tanggal pengesahannya oleh Kiai As'ad, bukan pada tanggal pendiriannya. Sebagai organisasi alumni, IKSASS berfungsi sebagai wadah untuk menjaga tali silaturahmi, memperkuat hubungan antara santri, alumni, dan pesantren. Salah satu kegiatan rutin IKSASS adalah pembacaan Rotibul Haddad, yang menjadi media mempererat persaudaraan antar alumni di berbagai daerah.

Selain itu, IKSASS juga memiliki berbagai program keagamaan, sosial, pendidikan, dan pengembangan diri, antara lain:

##### **1. Penyelenggaraan Haul Masyayikh Sukorejo**

Kegiatan ini merupakan acara tahunan untuk mengenang jasa para masyayikh (pendiri dan pengasuh pesantren). Haul dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan, doa bersama, dan memperkuat rasa cinta alumni terhadap pesantren serta mata rantai keilmuan yang diwariskan para kiai.

## 2. Reuni Akbar / Halal Bihalal Alumni

Kegiatan ini menjadi ajang temu kangen antar alumni dari berbagai angkatan. Selain mempererat silaturahmi, kegiatan ini juga biasanya diisi dengan tausiyah, motivasi, informasi perkembangan pesantren, dan penguatan jaringan alumni agar tetap solid dan berkontribusi.

## 3. Kegiatan Santunan Sosial

Sebagai wujud dakwah bil-hal, IKSASS juga melakukan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bantuan untuk dhuafa, bantuan musibah/bencana, serta program kemanusiaan lain. Tujuannya adalah agar alumni tidak hanya menjalin silaturahmi sesama alumni, tetapi juga berperan nyata di tengah masyarakat.

## 4. Seminar, Workshop, dan Pelatihan

Program ini berfungsi meningkatkan wawasan dan kompetensi alumni, baik dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, maupun keterampilan lainnya. Contohnya: seminar kepesantrenan, workshop kewirausahaan, pelatihan public speaking, manajemen organisasi, hingga pelatihan dakwah bagi alumni.

## 5. Ngobrol Keilmuan

Merupakan forum diskusi berbasis keilmuan (agama, sosial, dan isu kekinian). Kegiatannya bersifat lebih ilmiah, biasanya menghadirkan narasumber yang kompeten dari kalangan alumni atau kiai. Tujuannya untuk menjaga tradisi keilmuan pesantren sambil menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

## 6. Ngobrol Bareng Alumni

Ini merupakan forum santai untuk memperkuat keakraban, sharing pengalaman, dan membangun jejaring antar alumni. Formatnya lebih ringan dari “ngobrol keilmuan” karena bertujuan memperkuat hubungan emosional, kolaborasi, dan solidaritas alumni di berbagai bidang.

Kegiatan lain yang bertujuan memperkuat kontribusi alumni bagi masyarakat.

Hingga saat ini, jumlah alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang tersebar di Kabupaten Jember tercatat sekitar 4.500 alumni. Jumlah tersebut menjadi potensi besar dalam menjalankan dakwah, pengabdian masyarakat, dan jaringan silaturahmi melalui wadah IKSASS. dengan semangat untuk menjaga kesinambungan hubungan antara santri setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren. Latar belakang pembentukan IKSASS berangkat dari kesadaran bahwa santri, setelah kembali ke daerah masing-masing, membutuhkan wadah yang dapat mengikat kembali tali persaudaraan, menjaga identitas keilmuan, serta mengembangkan kiprah dakwah di masyarakat.

Secara historis, pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki jumlah alumni total 24.713 santri aktif yang sedang menempuh pendidikan di pesantren. Besarnya jumlah alumni ini menuntut adanya struktur organisasi yang mampu memfasilitasi hubungan antarlumni. IKSASS hadir menjawab kebutuhan tersebut dengan membentuk kepengurusan dari pusat hingga wilayah, termasuk di Kabupaten Jember.

Secara organisatoris, IKSASS memiliki visi untuk mempererat silaturahmi antaralumni, mengembangkan tradisi keilmuan pesantren, serta meneguhkan peran alumni sebagai agen dakwah dan penggerak sosial di masyarakat. Sementara misinya mencakup:

1. Meningkatkan solidaritas antaralumni melalui kegiatan keagamaan dan sosial.
2. Menjaga dan menghidupkan amaliyah tradisi pesantren di lingkungan masyarakat.
3. Memberikan kontribusi nyata dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.
4. Menjadi jembatan komunikasi antara pesantren induk dengan para alumninya.

Kehadiran IKSASS di Kabupaten Jember tidak hanya sebatas wadah alumni untuk berkumpul, melainkan juga sebagai sarana aktualisasi dakwah yang moderat, inklusif, dan berbasis kebersamaan. Peran ini menjadikan IKSASS sebagai salah satu elemen penting dalam memperkuat jaringan sosial dan spiritual di kalangan masyarakat muslim Jember.

#### **1. Kegiatan Rutin Pembacaan Rotibul Haddad**



Gambar 4.1  
Pembacaan Rotibul Haddad

Salah satu kegiatan rutin yang menjadi ciri khas IKSASS di Kabupaten Jember adalah pembacaan Rotibul Haddad. Amalan ini merupakan wirid atau doa yang disusun oleh seorang ulama besar dari Tarim, Hadramaut, yakni Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad (1634–1719 M). Bacaan Rotibul Haddad memiliki nilai spiritual yang mendalam, di mana kandungan ayat, doa, dan zikir di dalamnya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menenangkan hati, serta memperkuat keimanan jamaah.

Dalam konteks organisasi alumni, kegiatan pembacaan Rotibul Haddad bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai perekat ukhuwah antaralumni. Setiap kali kegiatan berlangsung, para alumni berkesempatan untuk berkumpul, saling bertukar kabar, mempererat persaudaraan, dan menguatkan jaringan sosial. Bahkan, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat sekitar, sehingga fungsi sosialnya meluas tidak hanya untuk alumni, tetapi juga masyarakat umum.

Selain sebagai ritual spiritual, pembacaan Rotibul Haddad juga, menjadi media dakwah. Dakwah ini bukan hanya disampaikan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui teladan kebersamaan, solidaritas, dan kekompakan yang terjalin di antara para alumni. Nilai inilah yang menjadikan Rotibul Haddad efektif sebagai sarana dakwah sekaligus media silaturahmi.

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

### **1. Perencanaan Strategi Dakwah IKSASS dalam Pelaksanaan Majelis Rotibul Haddad**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam strategi dakwah yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan di lapangan. Menurut Sugiyono, strategi harus diawali dengan proses perencanaan yang matang agar kegiatan berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks dakwah IKSASS, tahap perencanaan pelaksanaan Majelis Rotibul Haddad menjadi dasar utama bagi pelaksanaan dakwah dan penguatan silaturahmi antarlumni.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan kegiatan Rotibul Haddad dilakukan secara kolektif dan partisipatif oleh pengurus IKSASS bersama tokoh-tokoh alumni. Proses perencanaan tersebut mencakup beberapa aspek berikut:

#### **a. Penetapan Tujuan dan Sasaran Dakwah**

Tujuan utama penyelenggaraan Majelis Rotibul Haddad adalah untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah antarlumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan meningkatkan semangat keagamaan melalui amalan bersama. Selain sebagai forum dzikir, kegiatan ini juga dirancang menjadi sarana komunikasi, konsolidasi, dan penguatan nilai-nilai kebersamaan antarlumni.

Sasaran kegiatan meliputi seluruh alumni yang berdomisili di Kabupaten Jember dan sekitarnya, dengan harapan menjadi wadah

silaturahmi lintas generasi.

b. Pembentukan Struktur Kepanitiaan

Dalam setiap pelaksanaan Rotibul Haddad, pengurus IKSASS membentuk panitia kecil yang terdiri dari koordinator wilayah, penanggung jawab acara, bagian konsumsi, dokumentasi, dan perlengkapan. Struktur ini dibuat agar pembagian tugas lebih jelas serta mempermudah koordinasi antaranggota.

Koordinator wilayah bertugas menghubungi alumni, menyiapkan tempat, dan mengatur jadwal kegiatan. Pembagian peran yang terorganisir menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan dengan prinsip manajemen dakwah yang terstruktur.

c. Penentuan Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan Rotibul Haddad ditentukan melalui musyawarah pengurus dan alumni. Jadwal dibuat secara bergilir di rumah anggota atau musala yang mudah diakses oleh jamaah. Sistem rotasi ini bertujuan untuk menjaga pemerataan partisipasi dan memperluas jangkauan dakwah.

Tempat pelaksanaan disesuaikan dengan kesiapan tuan rumah dan kapasitas jamaah, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan khidmat namun tetap kekeluargaan.

d. Penyusunan Agenda dan Rangkaian Acara

Agenda kegiatan disusun secara sederhana namun terarah, mencakup pembukaan, sambutan singkat, pembacaan Rotibul Haddad

secara berjamaah, tausiyah, doa penutup, serta sesi ramah tamah.

Rangkaian acara ini dirancang agar tidak hanya bernuansa spiritual, tetapi juga sosial dan edukatif. Melalui tausiyah dan diskusi ringan, para alumni dapat saling berbagi pengalaman, mempererat hubungan, dan menyebarkan nilai-nilai dakwah bil hal.

e. Perencanaan Media Komunikasi dan Promosi Kegiatan

Pengurus IKSASS memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp, Instagram, dan undangan elektronik untuk menginformasikan jadwal kegiatan dan mengkoordinasi peserta. Penggunaan media sosial ini menjadi salah satu inovasi strategi dakwah modern yang memperluas jangkauan komunikasi serta menjaga keaktifan alumni yang berada di luar daerah.

f. Antisipasi dan Solusi terhadap Kendala

Dalam tahap perencanaan, pengurus juga mempertimbangkan berbagai kendala seperti jarak domisili alumni yang berjauhan dan perbedaan jadwal kerja. Untuk mengatasi hal tersebut, IKSASS menerapkan jadwal yang fleksibel dan komunikasi aktif sebelum kegiatan dilaksanakan.

Selain itu, pengurus berupaya menjaga kesinambungan kegiatan dengan membentuk tim inti yang bertanggung jawab atas koordinasi lintas wilayah.

## **2. Proses Pembacaan Rotibul Haddad yang di lakukan oleh Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo di Kabupaten Jember.**

Pelaksanaan pembacaan Ratibul Haddad dalam lingkungan Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS) merupakan salah satu strategi utama dalam menjaga sekaligus memperkuat silaturahmi antaralumni. Proses pembacaan ini tidak hanya bernilai ibadah, melainkan juga menjadi momentum yang menghadirkan suasana kebersamaan, persaudaraan, serta kedekatan emosional antar sesama alumni.

### **a. Pembacaan Ratibul Haddad**

Biasanya diawali dengan persiapan tempat dan koordinasi antaralumni. Para pengurus IKSASS menentukan jadwal rutin, biasanya bergilir dari satu rumah alumni ke rumah lainnya atau dilaksanakan di masjid/mushalla yang telah disepakati. Sistem bergiliran ini bukan hanya mempermudah pelaksanaan, melainkan juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan keadilan antar anggota.

Acara kemudian dimulai dengan pembukaan, pembacaan tawassul, lalu dilanjutkan dengan pembacaan Ratibul Haddad secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang alumni atau tokoh yang ditunjuk. Suasana khusyuk dan lantunan dzikir yang bersahut-sahutan menciptakan rasa spiritual yang mendalam sekaligus menumbuhkan ikatan batin antarjama'ah. Setelah selesai pembacaan, kegiatan biasanya ditutup dengan doa bersama untuk kebaikan alumni, keluarga, serta masyarakat sekitar.

Lebih dari sekadar ibadah, setelah kegiatan pembacaan Ratibul Haddad, para alumni melanjutkan dengan ramah tamah, diskusi ringan, atau musyawarah kecil. Pada momen inilah interaksi sosial semakin terjalin erat. Para alumni dapat saling bertukar cerita, berbagi pengalaman, serta memperkuat jejaring kebersamaan dalam berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, maupun keagamaan.

Dengan demikian, proses pembacaan Ratibul Haddad yang rutin dilaksanakan oleh IKSASS terbukti tidak hanya berfungsi sebagai amalan dzikir, tetapi juga sebagai media silaturahmi. Melalui kegiatan ini, alumni merasakan adanya kedekatan yang semakin erat, semangat kebersamaan yang terus tumbuh, serta kekompakan dalam menjaga hubungan baik antar sesama.

Proses pembacaan Rotibul Haddad dalam meningkatkan silaturahmi sesama alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo di Kabupaten Jember tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas dzikir bersama, tetapi juga sebagai media yang mampu mempertemukan para alumni dalam satu wadah kebersamaan. Dalam hal ini, capaian pelaksanaan pembacaan Rotibul Haddad dapat dilihat dari keberhasilan majelis dalam menyatukan alumni dari berbagai latar belakang untuk berkumpul secara rutin :

“Ya dalam proses pembacaan Rotibul Haddad yang dilaksanakan oleh para alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melalui wadah IKSASS berfokus pada pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketakwaan, keikhlasan, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diamalkan secara individual, tetapi juga menjadi perekat yang

memperkuat tali persaudaraan (paseduluran) antarlumni maupun dengan masyarakat sekitar.”<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa melalui pembacaan Rotibul Haddad, para alumni tidak hanya merasakan ketenangan spiritual, tetapi juga semakin terjalin hubungan silaturahmi. Momen kebersamaan dalam majelis menjadi ruang interaksi sosial, saling berbagi pengalaman, serta memperkuat ukhuwah islamiyah antar alumni. Dengan demikian, proses pembacaan Rotibul Haddad berperan efektif sebagai strategi dakwah IKSASS dalam mempererat jaringan silaturahmi sesama alumni di Kabupaten Jember.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh salah satu alumni IKSASS, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ya, dengan pembacaan rutin Rotibul Haddad serta pengajaran nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu mempromosikan kedamaian dan kesatuan di tengah masyarakat, khususnya dalam mempererat silaturahmi antarlumni Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo.”<sup>88</sup>

Dalam pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa capaian pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembacaan Rotibul Haddad yang dilakukan oleh alumni IKSASS dalam mempererat silaturahmi sesama alumni Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo. Nilai-nilai yang terkandung dalam Rotibul Haddad telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian para alumni. Melalui refleksi terhadap bacaan tersebut, para alumni dibimbing untuk meningkatkan kesadaran spiritual, menumbuhkan

<sup>87</sup> Wawancara dengan Yusria (Alumni IKSASS), 1 Agustus 2025

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ulit (Alumni IKSASS), 1 Agustus 2025

kecintaan kepada Allah SWT, serta memperkuat rasa syukur atas segala nikmat-Nya.

Selain itu, nilai-nilai seperti ketakwaan, keberkahan, kasih sayang, kerendahan hati, serta sikap saling melindungi mampu membantu para alumni dalam menjalin hubungan yang harmonis, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun di antara sesama alumni. Dengan demikian, pembacaan Rotibul Haddad tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media pengikat ukhuwah dan perekat kebersamaan antarlumni.

Dalam bacaan Rotibul Haddad juga terkandung nilai-nilai yang memperkuat silaturahmi di antara jama'ah dan para alumni, dengan senantiasa mengingatkan mereka akan pentingnya saling mendukung, mengasihi, dan menjaga ukhuwah sebagai bagian dari ajaran Islam. Dengan demikian, pelaksanaan bacaan ini tidak hanya melahirkan individu yang lebih bertakwa, tetapi juga membentuk sebuah komunitas alumni yang saling menginspirasi, memperkuat hubungan persaudaraan, serta memperkaya perjalanan spiritual bersama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembacaan Rotibul Haddad telah menjadi media efektif dalam mempererat hubungan antarlumni. Pertemuan rutin yang dilaksanakan bukan hanya ajang dzikir bersama, tetapi juga menjadi sarana temu kangen, bertukar pengalaman, dan memperkuat solidaritas di antara sesama alumni yang tersebar di berbagai daerah.

Dalam konteks ini, tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi pembacaan Rotibul Haddad dalam memperkuat silaturahmi para alumni dapat terlihat secara nyata. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh beliau Ustadzah Ulfa selaku pembina majelis, sebagai berikut :

“Proses pelaksanaan dapat diukur melalui dampak yang dirasakan oleh jama’ah setelah mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad. Kami telah memperkuat kesadaran dan kebersamaan, yang terlihat dari jama’ah maupun alumni yang aktif dalam kegiatan rutin tersebut. Keberhasilan ini tercermin dari pemantauan langsung, di mana partisipasi semakin meningkat dan hubungan antaralumni menjadi semakin erat. Selain itu, dukungan yang terus-menerus dari masyarakat juga menjadi bukti kuat akan kesuksesan strategi ini dalam membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.”<sup>89</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, proses pelaksanaan strategi oleh IKSAS terasa nyata bagi para alumni setelah mereka mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad. Melalui kegiatan rutin ini, para alumni merasakan peningkatan kesadaran spiritual yang mendalam serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembacaan Ratib Al-Haddad juga berfungsi sebagai media pemersatu yang mampu mempererat silaturahmi sesama alumni Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo di Kabupaten Jember.

Kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan tersebut menciptakan suasana persaudaraan (*ukhuwah*) yang kental, sehingga para alumni merasa lebih peduli, saling mendukung, dan siap membantu satu sama

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSASS), 1 Agustus 2025

lain dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan demikian, kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan oleh IKSAS tidak hanya memberikan dampak spiritual, tetapi juga berkontribusi besar dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial antarlumni.

Dengan demikian, proses pelaksanaan strategi IKSASS bukan hanya tercermin dalam peningkatan kesadaran spiritual individu, tetapi juga dalam penguatan ikatan kebersamaan yang memperkaya dan memperkuat komunitas maupun hubungan antar warga secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh majelis tidak sebatas membina secara personal, tetapi juga berdampak nyata terhadap keharmonisan sosial di tengah masyarakat.

Respon masyarakat terhadap strategi yang diterapkan pun cukup positif, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustadzah Ulfa selaku pembina IKSASS sebagai berikut::

“Respon masyarakat terhadap proses yang diterapkan IKSASS sangat positif, Masyarakat merasa ada keramaian dan bermanfaat bagi mereka. Khususnya di Kab. Jember menghargai dengan adanya IKSASS sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat ikatan sosial antar warga.”<sup>90</sup>

Observasi peneliti jumpai, yaitu respon masyarakat sangat positif dengan banyaknya pujian dan apresiasi yang disampaikan oleh warga sekitar. Kehadiran IKSASS ini membawa suasana keramaian dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Warga merasa senang dan terhibur dengan program-program yang diselenggarakan oleh

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSASS), 1 Agustus 2025

IKSAS, Seperti bacaan Ratib Al-Haddad, Sholawatan ceramah dan kegiatan sosial. Selain itu memperkuat hubungan antar warga baik dari segi kebersamaan maupun kesolidaritas, Masyarakat lebih dekat dengan satu sama lain dan lebih peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan sesama. Dari situ membawa mereka dengan perubahan positif yang terjadi setelah mengikuti rutinan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustadzah Fida selaku pembina IKSASS sebagai berikut :

“Sudah terlihat jelas dari segi para alumni jama’ahnya mengalami peningkatan baik secara kebersamaan maupun solidaritas, mereka rela datang jauh-jauh untuk berkumpul dzikir bareng dan sholawatan. Selain itu kesadaran mereka meningkat, memperdalam hubungan dengan Allah SWT, melalui dzikir Ratib Al-Haddad, masyarakat juga memperoleh keberkahan dalam,”<sup>91</sup>

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ira beliau menyatakan sebagai berikut :

“Para jama’ah mengalami ketenangan jiwa, kedekatan kepada Allah SWT, perubahan akhlak, perilaku dan peningkatan dengan rasa syukur.”<sup>92</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwasannya IKSASS membawa perubahan bagi para alumni dan masyarakat skitar, karena semua amalan yang dibacakan dimajelis ini dilakukan secara berjama’ah dan membuat mereka menjadi satu dalam satu tempat dan membawakan kebersamaan. Siapa saja yang ikut duduk didalam majelis itu pun yang ikut membaca atau mendengarkan akan mengalami

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSASS), 1 Agustus 2025

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ira , (Alumni IKSASS), 1 Agustus 2025

ketenangan jiwa, kedekatan kepada Allah SWT, dan akan mendapatkan keberkahan.

Padahal dari segi alumni dan jama'ahnya itu pasti memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Meskipun seperti itu keadaanya alhamdulillah semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar bahkan perbedaan yang mereka miliki tidak mengganggu masalah sama sekali. Bahkan yang dulu tidak sekarang jadi kenal, yang dulu tidak akrab menjadi akrab. Sehingga mampu mempersatukan antar alumnin, jama'ah dan kalangan apapun mulai dari teman menjadi keluarga. Begitu juga ada rencana kedepan dari IKSASS untuk memastikan bahwa proses-proses dan capaian yang telah diraih dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustadzah Ulfa selaku pembina IKSASS sebagai berikut :

“Ya, tentu kami sudah merancang rencana untuk memastikan penerapan proses ini dan rencana tersebut dari pendidikan dan pelatihan berkelanjutan hingga pengembangan materi dengan kebutuhan zaman. Selain itu mengadakan pertemuan rutin setiap bulanya dan memperkuat ikatan silaturahmi. Kami juga menggunakan teknologi untuk memperluas jangkauan untuk terus berkembang dan dipertahankan secara berkelanjutan dimasa depan.”<sup>93</sup>

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ayu beliau menyatakan sebagai berikut :

“Itu pasti ada, saya sebagai ketua kami tetap mengadakan pertemuan rutin setiap bulanya dan itu pun tanggung jawab saya untuk mengondisikan jama'ah untuk tetap hadir didalam

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSASS), 1 Agustus 2025

majelis dengan cara mempunyai kordinasi wilayah atau pun tokoh-tokoh agama untuk mengondisikan jama'ahnya.”<sup>94</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui IKSASS memiliki rencana yang ambisius dengan menghadapi tuntutan zaman dengan fokus pada Pendidikan dan pelatihan yang relevan. Dalam menghadapi zaman yang modern ini, IKSASS berkomitmen untuk terus mengembangkan program- program pendidikan dan pelatihan ketrampilan yang dibutuhkan di era modern, seperti teknologi informasi. Selain itu, pengajian rutin juga tetap menjadi prioritas dalam agenda IKSASS, dengan tanggung jawab yang besar untuk mempertahankan kehadiran jama'ah dan meningkatkan kualitas pengajaran serta dampaknya dalam kehidupan mereka.

Dengan menyelaraskan diri dengan kebutuhan zaman dan tetap memperkuat pengajaran agama secara rutin, IKSASS ini memastikan bahwa alumni dan masyarakat tidak hanya terus berkembang secara personal, tetapi juga tetap terikat dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan keberadaan majelis itu sendiri. Dari situ ada respon jama'ah terhadap program strategi yang di terapkan oleh IKSASS. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu alumni sebagai berikut :

“Saya sebagai alumni terhadap program strategi IKSASS sangat positif, Kami merasa terinspirasi dan terbimbing dengan baik adanya kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, dan diskusi agama telah menjadi sarana yang efektif bagi saya untuk

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ayu , (Pengurus IKSAS), 1 Agustus 2025

mendalami ajaran Islam. Selain itu, saya juga merasakan efek positif dalam hubungan sosial di antara sesama jama'ah, dengan terciptanya ikatan yang lebih kuat dan rasa persaudaraan yang mendalam.”<sup>95</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwasannya masyarakat merasa terinspirasi dan terbimbing dalam perjalanan spiritual mereka. Melalui kegiatan dzikir, diskusi dan pengajian yang diselenggarakan secara rutin, alumni merasa mendapatkan kesempatan yang berharga untuk mendalami ajaran agama dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kebenaran spiritual. Pada saat diskusi dimulai mereka saling berbagi pengalaman, pemikiran dan inspirasi, sehingga membantu memperkaya pemahaman mereka tentang agama dan meningkatkan kesadaran.

Dengan hal ini IKSASS tidak hanya memberikan manfaat individu bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, dan memperdalam ikatan kebersamaan. Hal itu sesuai dengan mendorong penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam

Ratib Al-Haddad.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu anggota IKSASS sebagai berikut :

“Menurut saya IKSASS tidak hanya menyelenggarakan rutinan saja tetapi memberikan contoh teladan melalui tindakan, dan perilaku. Selain itu penerapan nilai-nilai empati, kepedulian dan kebersamaan yang diajarkan dalam Ratib Al-Haddad.”<sup>96</sup>

Bahwasannya yang kita ketahui mengenai penerapan nilai-nilai

<sup>95</sup> Wawancara dengan Sofia, (Alumni IKSAS), 1 Agustus 2025

<sup>96</sup> Wawancara dengan Eka, (Anggota IKSASS), 1 Agustus 2025

yang terkandung dalam Ratib Al-Haddad sebagai panduan utama dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Salah satu upaya utama IKSASS melalui pengajaran yang rutin dan mendalam tentang makna serta aplikasi nilai-nilai yang terdapat dalam Ratib Al-Haddad, dengan menyelenggarakan ceramah, dan diskusi.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu toko masyarakat di Bela sebagai berikut :

“Banyak merasa bahwa program tersebut telah membantu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya sebagai masyarakat awam mengalami peningkatan dan ketekunan dalam melaksanakan ibadah, peningkatan rasa syukur dan seringnya berdzikir atau berdoa.”<sup>97</sup>

Hal ini mengetahui bahwa program yang dibawakan IKSASS telah membantu mereka dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang ada dimajelis seperti pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual, Jama'ah merasa semakin termotivasi dan tekun dalam menjalankan ibadah serta berdzikir. Mereka menemukan bahwa kehadiran majelis ini memberikan dorongan dan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk tetap konsisten dalam beribadah

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Lusi, (Toko Masyarakat), 15 Agustus 2025

### **3. Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Dalam Meningkatkan Silaturahmi Melalui Majelis Rotibul Haddad di Kabupaten Jember.**

Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS) merupakan organisasi keagamaan sekaligus sarana dakwah yang bersifat informal, yang hadir sebagai wadah kebersamaan alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Salah satu tujuan utama IKSASS adalah mempererat silaturahmi antarlumni sekaligus menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di pesantren.

Melalui kegiatan pembacaan Rotibul Haddad, IKSASS tidak hanya melestarikan tradisi amaliyah pesantren, tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran beragama dan penguatan ukhuwah Islamiyah di kalangan anggotanya. Kegiatan ini menjadi media dakwah yang efektif, karena mampu menghidupkan semangat keislaman sekaligus mempererat persaudaraan sesama alumni.

Keberadaan kegiatan rutin ini telah membangkitkan kesadaran beragama di kalangan alumni, yang pada gilirannya diharapkan dapat terwujudnya pribadi dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan adanya aktivitas keagamaan seperti pembacaan Rotibul Haddad, para alumni tidak hanya memperdalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, tetapi juga semakin solid dalam menjaga hubungan silaturahmi, membangun jaringan sosial, serta menghadirkan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan pembacaan Rotibul Haddad yang diselenggarakan oleh Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS) di Kabupaten Jember juga memerlukan strategi agar dapat terus berjalan secara berkesinambungan hingga saat ini. Sebagai salah satu sarana dakwah dan media silaturahmi, keberlangsungan kegiatan ini sangat bergantung pada pola pembinaan, kesadaran alumni, serta peran aktif pengurus dalam menjaga tradisi pesantren.

a. Melaksanakan Pengajian Rutin.

Dalam mempertahankan kegiatan Rotibul Haddad antara lain dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, menguatkan ukhuwah antarlumni, serta mengatur sistem kegiatan yang bergilir dari satu tempat ke tempat lain. Dengan cara ini, setiap alumni berkesempatan untuk terlibat langsung, baik sebagai tuan rumah maupun sebagai peserta aktif.

“Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina IKSASS Jember, Ustadzah Ulfa, beliau menyampaikan bahwa keberhasilan kegiatan Rotibul Haddad dalam mempererat silaturahmi tidak hanya terletak pada bacaan wiridnya semata, tetapi juga pada nilai kebersamaan yang tercipta. Menurut beliau, kegiatan ini akan tetap bertahan selama alumni memiliki komitmen untuk menjaga tradisi, saling mendukung, serta menjadikan majelis ini sebagai wadah ukhuwah Islamiyah yang bermanfaat bagi umat.”<sup>98</sup>

Pendapat selanjutnya diperkuat oleh Ketua IKSASS Kabupaten Jember, Ustadzah Fida:

“Strategi ini sama saja dengan cara yang digunakan ya, melalui program-program yang diselenggarakan rutin Ratib Al-

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSASS), 15 Agustus 2025

Haddad.<sup>99</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa proses penerapan strategi yang dilakukan oleh IKSASS dalam kegiatan pembacaan Rotibul Haddad sebenarnya sangat sederhana namun efektif. Strategi tersebut diwujudkan antara lain melalui penyampaian pemberitahuan dan himbauan kepada para alumni untuk menghadiri majelis Rotibul Haddad pada pertemuan berikutnya, biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai atau melalui media komunikasi antaranggota. Dengan cara ini, kesinambungan kegiatan dapat terus terjaga.

Selain itu, IKSASS juga memiliki strategi untuk menarik dan mengajak para alumni maupun jamaah lainnya agar semakin aktif terlibat. Strategi tersebut diwujudkan dalam bentuk program-program pendukung seperti:

Program dengan strategi pengajian rutin merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh IKSASS Kabupaten Jember untuk memberikan kesempatan kepada para alumni dalam memperdalam pemahaman agama secara berkala. Melalui kegiatan pengajian, alumni tidak hanya melestarikan tradisi keilmuan pesantren, tetapi juga mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah. Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian biasanya meliputi kajian tafsir, hadis, akhlak, serta nilai-nilai dakwah yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi antara pemateri

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan, Ustadzah Fida, (Ketua IKSASS), 15 Agustus 2025

dan para alumni, tercipta suasana dialogis yang mampu membangun semangat kebersamaan dan memperkuat komitmen dalam menjalankan ajaran Islam. Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh IKSASS biasanya diadakan satu bulan sekali, beriringan dengan pembacaan Rotibul Haddad. Pola ini menjadi daya tarik tersendiri karena selain sebagai wadah spiritual, juga menjadi media silaturahmi antaralumni. Dengan demikian, pengajian rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai strategi untuk mengajak masyarakat luas agar lebih aktif dalam menjalankan ajaran Islam melalui teladan yang ditunjukkan para alumni.

b. Mengadakan Pelatihan Karakter

Program pelatihan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan IKSASS Kabupaten Jember merupakan salah satu strategi dakwah yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat sifat-sifat terpuji pada diri para alumni. Melalui pelatihan ini, alumni dibimbing untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter yang diberikan dalam kegiatan IKSASS tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembinaan ini, alumni diharapkan mampu menjadi teladan di lingkungannya, sekaligus menjadi agen dakwah yang membawa nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Penguatan karakter ini juga

berdampak pada peningkatan kualitas ibadah. Jamaah Rotibul Haddad yang mengikuti pelatihan karakter akan terdorong untuk lebih tekun, istiqamah, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, program pelatihan karakter bukan hanya melahirkan alumni yang berilmu, tetapi juga alumni yang berakhlak mulia dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

c. Melakukan Pembinaan Spiritual

Program pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh IKSASS Kabupaten Jember melalui kegiatan pembacaan Rotibul Haddad bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan para alumni dengan Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya dipandang sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana latihan spiritual (riyadhah) yang mampu membentuk kesadaran keagamaan yang lebih mendalam.

Dalam majelis Rotibul Haddad, pembinaan spiritual diwujudkan melalui amaliyah bersama seperti dzikir, doa, serta muraqabah, yaitu kesadaran hati untuk selalu merasa diawasi oleh Allah. Amalan yang terkandung dalam Rotibul Haddad menjadi media pembinaan ruhani, karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, dan pujian yang mengarahkan jamaah pada ketundukan, ketenangan batin, serta penguatan iman. Melalui pembinaan spiritual ini, para alumni IKSASS tidak hanya semakin dekat dengan Allah SWT, tetapi juga lebih istiqamah dalam menjalankan kewajiban agama sehari-hari. Di

sisi lain, pembinaan ini juga memperkuat ikatan ukhuwah antarlumna, sebab mereka dipersatukan dalam ikatan zikir dan doa yang sama. Dengan demikian, pembinaan spiritual melalui Rotibul Haddad bukan hanya meningkatkan dimensi religius individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di kalangan alumni IKSASS Kabupaten Jember.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh IKSASS Kabupaten Jember melalui pembacaan Rotibul Haddad. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, terbukti dengan banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan. Suasana majelis menjadi lebih semarak karena selain pembacaan Rotibul Haddad, kegiatan ini juga sering diiringi dengan lantunan sholawat dan kesenian hadrah yang sangat digemari oleh masyarakat.

Kehadiran unsur sholawat dan hadrah tidak hanya memberikan nuansa religius yang mendalam, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah. Banyak masyarakat merasa lebih khusyuk dan bersemangat ketika kegiatan diiringi dengan lantunan sholawat, karena selain bernilai ibadah juga menghadirkan suasana kebersamaan yang hangat. Faktor keramaian dan kekompakan inilah yang mendorong semakin banyak orang untuk hadir dalam majelis tersebut. Selain itu IKSASS ada cara tersendiri untuk melaksanakan strategi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana wawancara dengan beliau *Ustadzah Ulfa* selaku Pembina IKSASS sebagai berikut :

“Ya, saat ceramah ataupun diskusi kami bertema pada masyarakat atau kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”<sup>100</sup>

Bilamana penulis amati dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa IKSASS memiliki cara tersendiri dalam mengadaptasi strategi dakwah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan majelis Rotibul Haddad yang dilaksanakan oleh IKSASS tidak hanya menekankan pada aspek spiritualitas semata, tetapi juga berupaya menghadirkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat. Melalui serangkaian ceramah, tausiyah, dan diskusi yang diselenggarakan secara rutin setelah pembacaan Rotibul Haddad, para alumni memberikan pemahaman kepada jamaah tentang nilai-nilai kearifan lokal, problematika sosial yang dihadapi masyarakat, serta cara mengatasinya berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan IKSASS bersifat kontekstual, membumi, dan mampu menjawab tantangan nyata di lingkungan sekitar.

Pendekatan ini menjadikan kegiatan Rotibul Haddad bukan hanya sekadar ritual keagamaan, melainkan juga forum edukasi dan pembinaan masyarakat. Nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui ceramah dan diskusi rutin semakin memperkaya wawasan jamaah, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan ketenangan spiritual, tetapi

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSAS), 15 Agustus 2025

juga bekal sosial untuk menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, IKSASS Kabupaten Jember juga berupaya mengembangkan program pelatihan keterampilan bagi para alumni maupun masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jamaah dalam bidang-bidang yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal, seperti keterampilan kerajinan, pertanian, kewirausahaan, atau keahlian teknis lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, IKSASS tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual melalui pembacaan Rotibul Haddad, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan alumni dan masyarakat.

Melalui pendekatan ini, IKSASS berusaha memahami kebutuhan nyata para jamaah, sehingga dakwah yang dilaksanakan tidak hanya menekankan aspek ukhrawi, tetapi juga aspek duniawi yang bersifat solutif. Dengan demikian, kegiatan dakwah IKSASS mampu melahirkan alumni yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga produktif dan mandiri secara ekonomi.

Namun demikian, dalam proses pengadaptasian strategi tersebut, IKSASS juga menghadapi berbagai hambatan, misalnya keterbatasan sumber daya manusia, dana, maupun tingkat partisipasi alumni yang tidak selalu konsisten. Meskipun demikian, IKSASS berupaya merespons hambatan-hambatan tersebut dengan mencari solusi kreatif, seperti menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, memanfaatkan jaringan alumni yang lebih luas, serta menyusun program yang lebih

sederhana namun tetap menyentuh kebutuhan alumni. Sebagaimana wawancara oleh Eka sebagai berikut:

“Salah satu hambatan yang sering muncul dalam kegiatan diskusi setelah pembacaan Rotibul Haddad adalah adanya perbedaan pendapat atau pemahaman di antara para alumni maupun jamaah. Hal ini wajar terjadi, mengingat latar belakang pendidikan, pengalaman, dan cara pandang setiap individu berbeda-beda. Perbedaan tersebut kadang menimbulkan perdebatan kecil, terutama ketika membahas persoalan sosial atau keagamaan yang menyentuh ranah praktis di masyarakat.”<sup>101</sup>

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Tus beliau menyatakan sebagai berikut :

“Dari sekian lama kami melaksanakan strategi tersebut, hambatan yang sering terjadi adalah adanya benturan jadwal antara pengurus maupun anggota IKSASS yang aktif, serta faktor cuaca, khususnya ketika turun hujan. Namun demikian, kami tetap berusaha melaksanakan kegiatan rutin pembacaan Rotibul Haddad seperti biasa, karena meskipun ada kendala, jamaah yang hadir tetap banyak dan antusias.”<sup>102</sup>

Meskipun IKSASS Kabupaten Jember bertujuan sebagai wadah pembinaan spiritual dan penguatan ukhuwah antaralumni, sekaligus sarana pengembangan potensi masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa hambatan juga muncul dalam proses pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran Islam di antara para alumni maupun jamaah. Hal ini kadang menimbulkan perdebatan kecil dalam mengartikan serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Eka, (Anggota IKSAS), 15 Agustus 2025

<sup>102</sup> Wawancara dengan Tus, (Anggota IKSAS), 15 Agustus 2025

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang tidak mendukung serta kendala teknis berupa keterbatasan sumber daya, jadwal kegiatan yang berbenturan, dan dana yang terbatas untuk menyelenggarakan program rutin juga menjadi tantangan tersendiri. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran kegiatan pembacaan Rotibul Haddad dan program pengajian yang diinisiasi oleh IKSASS.

Namun demikian, hambatan ini dapat diatasi dengan komunikasi yang terbuka, sikap sabar, serta semangat kebersamaan di antara para alumni. Dengan semangat tersebut, IKSASS mampu menjaga keberlangsungan kegiatan dakwah dan menjadikan tantangan yang dihadapi sebagai sarana memperkuat persaudaraan, sekaligus upaya memajukan kualitas jamaah dan masyarakat.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu pembina IKSASS Kabupaten Jember mengenai langkah-langkah yang diambil oleh organisasi dalam membina para alumni dan masyarakat, dijawab dengan lugas dan penuh kehangatan oleh informan Ustadzah Ulfa sebagai Pembina majelis sebagai berikut :

“setiap kegiatan yang dirancang oleh IKSASS selalu berorientasi pada dua aspek utama, yaitu memperkuat spiritualitas melalui pembacaan Rotibul Haddad serta mempererat silaturahmi antarlumini.”<sup>103</sup>

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ayu beliau menyatakan sebagai berikut :

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa, (Pembina IKSAS), 15 Agustus 2025

“Dengan cara menyelenggarakan acara rutin pembacaan Rotibul Haddad dan sholawat secara bergilir di berbagai desa maupun di luar kecamatan, hal ini dilakukan untuk memperkuat silaturahmi dengan masyarakat. Selain itu, kami juga aktif dalam pengembangan potensi jamaah maupun alumni, misalnya melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan karakter.”<sup>104</sup>

Dari langkah-langkah yang diambil oleh IKSASS Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap bulannya organisasi ini mengadakan pengajian rutin berupa pembacaan Rotibul Haddad dan sholawat secara bergilir di berbagai desa maupun wilayah di luar kecamatan. Dalam kegiatan tersebut, para alumni dan jamaah berangkat bersama-sama menuju lokasi yang telah ditentukan untuk meramaikan masjid atau tempat pelaksanaan acara.

Di dalam kegiatan rutin ini, bacaan dzikir Ratibul Haddad dan doa bersama menjadi inti acara, disertai dengan tausiyah keagamaan sebagai bentuk penguatan iman dan ukhuwah. Salah satu strategi yang

diterapkan adalah mengadakan pengajian rutin di desa-desa, namun tetap mengarahkan jamaah agar berpartisipasi dalam kegiatan rutin tingkat pusat yang biasanya dilaksanakan di Gedung Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember. Dengan pola pengajian bergilir ini, IKSASS mampu memperluas jangkauan dakwah, mempererat silaturahmi, sekaligus meningkatkan jumlah jamaah yang hadir baik di tingkat lokal maupun pusat.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ayu , (Pengurus IKSAS), 15 Agustus 2025

pembina IKSASS Kabupaten Jember mengenai langkah-langkah khusus yang diambil oleh organisasi untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembacaan Rotibul Haddad, langsung dijawab dengan Ustadzah Ulfa selaku pembina sebagai berikut :

“Ya pasti ada, kami mengambil langkah-langkah untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dengan pendekatan kepada jama’ah, kami selalu memantau berjalanya kegiatan, melakukan kerja sama, perhatian khusus dan juga terbuka menerima saran ataupun masukan.”<sup>105</sup>

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ira beliau menyatakan sebagai berikut :

“Untuk menjaga agar alumni maupun masyarakat tetap aktif berpartisipasi, kami selalu mengadakan kegiatan Rotibul Haddad secara rutin dan bergilir di berbagai wilayah. Selain itu, kami memberikan pemberitahuan jauh-jauh hari kepada jamaah melalui media komunikasi dan himbauan langsung. Dengan begitu, mereka merasa diingatkan sekaligus termotivasi untuk hadir. Tidak hanya itu, kami juga berusaha mengemas kegiatan dengan penuh kekeluargaan sehingga para alumni merasa nyaman dan semakin semangat menjaga silaturahmi.”<sup>106</sup>

Dalam hal ini, IKSASS Kabupaten Jember mengimplementasikan sejumlah langkah khusus guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program dakwah yang dilaksanakan melalui pembacaan Rotibul Haddad. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1) Pendekatan partisipatif: IKSASS melibatkan seluruh anggota dan

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulfa , (Pembina IKSAS), 15 Agustus 2025

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ayu, (Pengurus IKSAS), 15 Agustus 2025

alumni dalam proses pengambilan keputusan serta perencanaan program. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan jamaah dan mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak.

2) Evaluasi dan pemantauan rutin: Organisasi secara teratur melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga kelemahan dapat segera diidentifikasi dan peluang perbaikan dapat dimanfaatkan untuk penyempurnaan program berikutnya.

3) Kemitraan dan kerja sama: IKSASS menjalin kolaborasi antaranggota, alumni, serta masyarakat sekitar untuk memperluas jangkauan program dan memperkuat solidaritas sosial.

Pengembangan kapasitas anggota Melalui pelatihan, bimbingan, dan mentoring, IKSASS berupaya mencetak kader alumni yang mampu menjadi agen perubahan sekaligus penggerak dakwah di tengah masyarakat.

Keterbukaan terhadap masukan: IKSASS senantiasa menerima kritik, saran, dan umpan balik dari jamaah untuk memperbaiki kualitas kegiatan. Selain itu, organisasi ini terus berinovasi dalam metode penyampaian dakwah agar lebih relevan dengan konteks sosial masyarakat.

Dengan langkah-langkah tersebut, IKSASS tidak hanya berperan sebagai wadah dakwah spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan

penyuh kasih sayang. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya permintaan dari masyarakat agar kegiatan rutin Rotibul Haddad juga diadakan di masjid-masjid mereka. Dengan demikian, jamaah merasa lebih terlibat, tertarik, dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan IKSASS.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan sebagian Alumni mengenai manfaat strategi yang diterapkan oleh IKSASS dalam mengimplementasikan pembacaan Rotibul Haddad sebagai berikut :

“Dengan adanya kegiatan Rotibul Haddad yang diselenggarakan secara rutin oleh IKSASS, kami merasa lebih mudah untuk menjaga silaturahmi dengan sesama alumni dan masyarakat. Selain itu, bacaan dzikir dan doa bersama ini membuat hati menjadi tenang, menambah semangat dalam beribadah, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara kami.”<sup>107</sup>

Kesimpulan di atas memaparkan bahwa para alumni IKSASS, khususnya dalam program strategi yang diterapkan melalui pembacaan Rotibul Haddad, merasakan adanya kebahagiaan sekaligus keberkahan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi media efektif dalam mempererat tali silaturahmi serta membangun kebersamaan antarlumni dan masyarakat.

Kegiatan pembacaan Rotibul Haddad yang dilaksanakan secara

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ulid, (Alumni IKSAS), 15 Agustus 2025

rutin dalam suasana khidmat memberikan dampak positif berupa ketenangan batin, penguatan iman, serta solidaritas sosial yang kokoh. Jama'ah merasakan kehangatan ukhuwah Islamiyah, semangat kebersamaan, dan kekuatan kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, strategi dakwah IKSASS melalui pembacaan Rotibul Haddad tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga sosial-kultural, karena mampu membangun harmoni dan persaudaraan yang lebih luas di tengah masyarakat..

Selain itu, interaksi yang terjalin di dalam majelis tidak hanya terbatas pada saat berlangsungnya acara, melainkan juga meluas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkaya hubungan antarjama'ah dengan adanya semangat saling mendukung, menguatkan, dan memberi inspirasi satu sama lain. Dengan demikian, program yang dijalankan oleh IKSASS melalui kegiatan pembacaan Rotibul Haddad dapat menjadi pilar yang kokoh dalam memperkuat ikatan silaturahmi serta membangun kebersamaan antarlumni maupun masyarakat sekitar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, salah seorang alumni memberikan pendapat terkait dengan program strategi yang diterapkan oleh IKSASS sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan Rotibul Haddad ini bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga menjadi sarana mempertemukan kembali alumni dan masyarakat. Kami merasa lebih dekat satu sama lain, lebih mudah menjaga komunikasi, serta merasakan manfaat keberkahan dari doa dan dzikir yang

dilantunkan bersama.”<sup>108</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa setiap alumni memiliki pengalaman religius dan sosial yang beragam. Namun demikian, kekuatan sejati dari IKSASS terletak pada kemampuannya dalam menghimpun para alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang datang dari berbagai latar belakang, tingkat pendidikan, serta pengalaman hidup yang berbeda-beda, kemudian menyatukan mereka dalam satu ikatan kebersamaan yang kokoh.

Melalui kegiatan rutin seperti pembacaan Ratibul Haddad, IKSASS berhasil menggugah kesadaran para alumni untuk secara sukarela dan konsisten terlibat dalam aktivitas keagamaan. Keterlibatan tersebut tidak hanya tercermin dari segi kehadiran fisik pada setiap kegiatan, tetapi juga dari semangat kebersamaan dan rasa memiliki terhadap organisasi yang terus tumbuh dari waktu ke waktu.

Selain itu, IKSASS juga memberikan pendidikan sosial kepada para alumninya melalui kegiatan-kegiatan dakwah, khususnya pembacaan Ratibul Haddad. Alumni dibimbing agar mampu hidup bermasyarakat dengan lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran Rasulullah yang menekankan ukhuwah Islamiyah, akhlakul karimah, serta sikap saling menghargai tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari para alumni setelah mengikuti kegiatan rutin tersebut.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ira, ( Alumni IKSAS), 15 Agustus 2025

Hal ini menunjukkan bahwa efektif atau tidaknya suatu strategi dakwah dapat diukur dari sejauh mana program tersebut mampu menyentuh kebutuhan para alumni, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Dalam konteks ini, strategi dakwah yang diterapkan oleh IKSASS melalui pembacaan Ratibul Haddad terbukti cukup efektif, karena tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memperkuat kualitas hubungan sosial dan silaturahmi antaralumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa alumni, dapat diketahui bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh IKSASS melalui pembacaan Ratibul Haddad dinilai cukup efektif dalam membina para alumni sekaligus mempererat ikatan silaturahmi. Efektivitas tersebut tampak dari konsistensi para alumni dalam menghadiri kegiatan rutin, antusiasme masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi, serta meningkatnya semangat kebersamaan setelah mengikuti kegiatan.

Dengan adanya kegiatan ini, alumni tidak hanya memperoleh manfaat spiritual berupa ketenangan batin dan penguatan iman, tetapi juga merasakan manfaat sosial berupa rasa persaudaraan dan solidaritas yang semakin erat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah IKSASS mampu menjawab kebutuhan alumni, baik dari segi spiritual maupun sosial, sehingga keberadaannya benar-benar dirasakan manfaatnya oleh jama'ah maupun masyarakat sekitar.

Program strategi dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS) terbukti efektif dalam meningkatkan silaturahmi sesama alumni di Kabupaten Jember. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan holistik yang diterapkan oleh IKSASS, di mana dakwah tidak hanya diwujudkan dalam bentuk penguatan spiritual melalui pembacaan Ratibul Haddad, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan lain seperti pengajian rutin, pembinaan karakter, serta pembinaan ukhuwah di kalangan alumni.

Efektivitas strategi dakwah IKSASS juga terlihat dari partisipasi aktif para alumni. Mereka tidak hanya sekadar hadir dalam majelis, tetapi juga ikut terlibat dalam mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kesinambungan dakwah dan kebersamaan antaram alumni.

IKSASS juga mampu membangun jaringan antaram alumni, baik yang bergerak dalam usaha kecil maupun besar, sehingga dapat memperluas jangkauan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, IKSASS senantiasa terbuka terhadap masukan dan kritik dari alumni maupun masyarakat sekitar. Hal ini membuat organisasi ini terus berupaya melakukan perbaikan dan inovasi demi meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan.

Dengan demikian, strategi dakwah IKSASS melalui pembacaan Ratibul Haddad terbukti memberikan dampak positif yang

signifikan, tidak hanya dalam penguatan spiritual, tetapi juga dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis, berakhlak mulia, serta memiliki semangat kebersamaan yang kuat.

Evaluasi Strategi Dakwah IKSASS dalam Pelaksanaan Majelis Rotibul Haddad

**4. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis data. Setiap tahapan memiliki fokus tersendiri dalam menilai efektivitas strategi dakwah IKSASS di Kabupaten Jember.**

**a. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk memahami kondisi sosial dan religius masyarakat serta pola interaksi antarlummi. Peneliti juga menjalin komunikasi dengan pengurus IKSASS guna memperoleh gambaran umum tentang perencanaan kegiatan Rotibul Haddad, termasuk tujuan dakwah, struktur kepanitiaan, dan bentuk kegiatan silaturahmi. Hasil evaluasi pada tahap ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan telah tersusun dengan baik, melibatkan pengurus dan perwakilan alumni dari berbagai wilayah, serta memperhatikan jadwal dan kebutuhan jamaah.

**b. Tahap Lapangan**

Evaluasi lapangan dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan di lapangan, strategi dakwah yang diterapkan

IKSASS melalui kegiatan Ratibul Haddad bersifat partisipatif dan kekeluargaan. Alumni aktif berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, serta penyampaian tausiyah dan doa bersama. Dalam praktiknya, kegiatan berjalan rutin dan bergilir di berbagai wilayah, sehingga memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat silaturahmi antaralumni.

Beberapa kendala di lapangan antara lain kesibukan para alumni, jarak domisili yang berjauhan, serta perbedaan motivasi kehadiran. Namun, IKSASS mampu mengatasi hal ini dengan fleksibilitas jadwal, pembagian peran yang jelas, serta komunikasi aktif melalui media digital.

c. Tahap Analisis dan Evaluasi Lanjutan

Setelah kegiatan berjalan, dilakukan evaluasi menyeluruh melalui rapat pengurus dan masukan dari jamaah. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1) Aspek Spiritual

Kegiatan Ratibul Haddad meningkatkan ketenangan batin, penguatan iman, dan kecintaan terhadap tradisi keagamaan.

2) Aspek Sosial

Terjadi peningkatan solidaritas dan ukhuwah antaralumni, serta tumbuhnya semangat gotong royong dalam kegiatan keagamaan.

### 3) Aspek Organisatoris

Meningkatnya rasa memiliki terhadap IKSASS, kedisiplinan pengurus, dan keterlibatan aktif alumni dalam merancang serta mengevaluasi kegiatan berikutnya.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa strategi dakwah IKSASS efektif dalam membangun silaturahmi yang berkelanjutan dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan alumni. Melalui mekanisme evaluasi yang rutin, IKSASS mampu memperbaiki kekurangan dan berinovasi agar kegiatan Ratibul Haddad tetap relevan dan diminati oleh seluruh alumni maupun masyarakat sekitar.

## C. PEMBAHASAN TEMUAN

### 1. Analisis Proses Pembacaan Rotibul Haddad yang di lakukan oleh Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Rotibul Haddad adalah sebuah wirid dan bacaan doa yang disusun oleh al-Imam al-'Allamah 'Abdullah bin 'Alawi al-Haddad (w. 1132 H/1720 M), seorang ulama besar dari Hadramaut, Yaman. Tujuan penyusunan Rotib ini adalah untuk menjaga hati, memperkuat iman, mendekatkan diri kepada Allah, serta memperoleh ketenangan jiwa dan perlindungan dari segala keburukan. Menurut al-Ratib al-Haddad, bacaan ini bukanlah bentuk ibadah baru, melainkan kompilasi dari doa-doa ma'tsur yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang disusun secara ringkas dan sistematis agar mudah diamalkan secara berjamaah atau

individu.<sup>109</sup>

Pembacaan Rotibul Haddad yang dilaksanakan oleh alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo di Kabupaten Jember merupakan proses yang terstruktur dan strategis. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sarana membangun dan memperkuat jaringan sosial antar-alumni. Dalam pelaksanaannya, IKSASS menyusun mekanisme yang matang, mulai dari penjadwalan rutin setiap minggu atau bulan, pemilihan lokasi yang mudah dijangkau, hingga pembentukan kelompok-kelompok kecil berdasarkan wilayah domisili alumni. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap alumni dapat lebih mudah berpartisipasi, menjalin komunikasi, dan membangun relasi personal dengan anggota lainnya.

Setiap pertemuan Rotibul dimulai dengan pembukaan dan pembacaan doa bersama, diikuti dengan sesi berbagi pengalaman dan diskusi ringan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan maupun sosial. Sesi ini menjadi momen penting untuk membangun rasa kebersamaan, empati, dan solidaritas. Misalnya, alumni yang menghadapi kesulitan pribadi atau keluarga mendapatkan dukungan moral dan praktis dari alumni lain, sehingga nilai ukhuwah tidak hanya berupa konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata. Selain itu, kegiatan ini sering diisi dengan penguatan spiritual, tausiyah, dan nasihat yang relevan dengan kehidupan alumni, sehingga pesan dakwah diterima dengan lebih efektif.

---

<sup>109</sup> Habib Zein bin Smith, *Risalah Fi Manaqib wa Manafi' al-Ratib al-Haddad* (Jakarta: Majelis al-Muwasholah, 2007), hlm. 12–14.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni dalam *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, yang menekankan pentingnya strategi dakwah yang sistematis, terencana, dan menyesuaikan metode dengan kondisi audiens.<sup>110</sup> Dalam konteks IKSASS, audiens memiliki karakteristik yang heterogen, mulai dari usia, latar belakang pendidikan, hingga aktivitas profesional. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan meliputi fleksibilitas jadwal, penentuan lokasi yang representatif, pembagian kelompok, dan pembagian peran pengurus untuk memastikan semua alumni dapat terlibat secara aktif. Dengan demikian, kegiatan Rotibul tidak hanya menyampaikan nilai spiritual, tetapi juga membangun interaksi sosial yang kuat, sesuai dengan prinsip dakwah yang efektif.

Perspektif Dr. Ahidul Asror M.Ag menekankan bahwa dakwah merupakan transformasi ajaran Islam ke seluruh aspek kehidupan manusia secara berulang, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>111</sup> Dalam pelaksanaan Rotibul Haddad, transformasi ini tampak jelas, karena kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pembacaan doa, tetapi juga membangun jejaring sosial, meningkatkan rasa solidaritas, dan memunculkan kolaborasi antar-alumni. Contohnya, alumni yang berjauhan secara geografis saling mengunjungi kelompok Rotibul di wilayah lain, membantu kegiatan sosial, dan saling mendukung secara emosional

---

<sup>110</sup> Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* (Jepara: Penerbit XYZ, 2010), hal. 45–50

<sup>111</sup> Ahidul Asror, *Paragidma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta : Lkis, 2018), hal. 14

maupun finansial.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Rotibul Haddad berdampak positif pada penguatan karakter dan hubungan sosial. Penelitian di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas menunjukkan bahwa pembacaan Rotibul mampu menumbuhkan rasa tenang, disiplin, dan kesabaran santri, sekaligus mempererat hubungan sosial.<sup>112</sup> Penelitian di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman Tangerang juga menemukan bahwa kegiatan Rotibul dapat menghidupkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari, meningkatkan solidaritas, dan membangun kepedulian sosial antar-santri.<sup>113</sup> Penelitian lain di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep menunjukkan bahwa kegiatan ini memperkuat karakter santri serta membangun rasa tanggung jawab dan komitmen sosial. Hasil penelitian terdahulu ini memperkuat temuan bahwa pembacaan Rotibul yang dilakukan secara sistematis dan strategis mampu menjadi sarana dakwah yang efektif sekaligus media penguatan silaturahmi.<sup>114</sup>

Proses pembacaan Rotibul Haddad juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan alumni, jarak domisili yang berjauhan, dan perbedaan tingkat motivasi partisipasi. Untuk mengatasi hal ini, IKSASS menerapkan beberapa solusi, antara lain fleksibilitas jadwal,

---

<sup>112</sup> Khoirudin. Pengaruh Pembacaan Rotibul Haddad terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas. Banyumas 2022 : IAIN Purwokerto.

<sup>113</sup> Baihaki. Menghidupkan al-Qur'an melalui praktik pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman. Jakarta 2022: UIN Syarif Hidayatullah

<sup>114</sup> Herman. Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep 2023. IAIN Madura.

pengelompokan berdasarkan wilayah, dan penguatan komunikasi melalui media digital untuk mengingatkan alumni yang tidak bisa hadir. Dengan demikian, setiap alumni tetap merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap komunitasnya.

Secara keseluruhan, proses pembacaan Rotibul Haddad dalam konteks IKSASS menunjukkan bahwa strategi dakwah yang matang, sistematis, dan memperhatikan aspek sosial-emosional dapat meningkatkan silaturahmi sesama alumni secara berkelanjutan. Kegiatan ini bukan hanya membangun hubungan spiritual, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, solidaritas, dan kolaborasi antar-alumni, sehingga menciptakan budaya ukhuwah yang kuat dan berkesinambungan di Kabupaten Jember.

## **2. Analisis Strategi Dakwah Ikatan Santri Alnmni Salafiyah Syafi'iyah Dalam Meningkatkan Silaturahmi Melalui Majelis Rotibul Haddad**

Kata strategi akar kata dari Strategos dalam bahasa Yunani ialah persatuan kata dari Stratos atau (tentara) dan ego atau (pemimpin). Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan. Pada dasarnya strategi ialah alat untuk menggapai sebuah tujuan. Suatu seni yang menggunakan kecakapan serta sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan merupakan pengertian strategi dari Sesra Budio.<sup>115</sup> Sedangkan menurut Marrus

---

<sup>115</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah, STAI YAPTIP Pasaman Barat." *Jurnal Menata* Vol 2 No. 2", 2020), hal. 58

strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai dengan menyusun suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>116</sup>

Menurut Sugiyono, strategi merupakan rencana tindakan yang bersifat menyeluruh dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yang di dalamnya mencakup tiga komponen utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau implementasi (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).<sup>117</sup>

Dalam konteks dakwah, strategi bukan hanya sekadar cara atau metode menyampaikan pesan Islam, tetapi juga suatu proses manajerial yang melibatkan langkah-langkah terstruktur agar dakwah dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Ketiga komponen strategi dakwah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil temuan lapangan, perencanaan strategi dakwah IKSASS dalam pelaksanaan Majelis Rotibul Haddad dimulai dengan musyawarah rutin pengurus untuk menentukan jadwal, tempat, dan penanggung jawab kegiatan. Pengurus IKSASS Jember mengadakan koordinasi internal setiap bulan guna memetakan wilayah domisili alumni, mengidentifikasi potensi tuan rumah majelis, dan menyiapkan kebutuhan teknis seperti konsumsi, perlengkapan doa,

<sup>116</sup> Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perumusan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak* Vol 3 No. 2 2020), hal. 3

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

serta dokumentasi.

Selain itu, tahap perencanaan juga melibatkan evaluasi kegiatan sebelumnya untuk melihat antusiasme peserta dan menentukan tema tausiyah yang relevan. Langkah ini menunjukkan bahwa IKSASS tidak hanya mengandalkan spontanitas, tetapi mengedepankan perencanaan yang matang agar setiap kegiatan dakwah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan memperkuat silaturahmi antaralumni.

Menurut Sugiyono dalam *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, perencanaan merupakan proses penetapan arah tindakan yang bersifat sistematis, rasional, dan terukur untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks strategi dakwah, perencanaan tidak sekadar menyusun langkah kegiatan, tetapi juga melibatkan analisis situasi, identifikasi kebutuhan, serta perumusan tujuan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Oleh karena itu, perencanaan dakwah yang dilakukan oleh IKSASS mencerminkan prinsip ilmiah sebagaimana digariskan oleh Sugiyono, yakni merancang tindakan yang didasarkan pada data empiris, kebutuhan lapangan, serta pertimbangan rasional agar kegiatan dakwah berjalan terarah, terukur, dan mampu mencapai sasaran peningkatan silaturahmi antaralumni secara berkelanjutan.

Selanjutnya, Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni dalam *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* menegaskan bahwa keberhasilan dakwah

sangat ditentukan oleh kejelasan perencanaan yang mencakup pemetaan sasaran (mad'u), penentuan metode, dan pemanfaatan sarana yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.<sup>118</sup> Dalam konteks ini, IKSASS menjadikan alumni sebagai mad'u utama dan memilih media Rotibul Haddad sebagai sarana pengikat spiritual dan sosial.

Sementara itu, Ahidul Asror dalam *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* menyebut bahwa strategi dakwah ideal selalu diawali dengan analisis konteks sosial agar pesan Islam dapat diterima secara konstruktif.<sup>119</sup> Maka perencanaan yang dilakukan IKSASS sudah sesuai dengan prinsip dakwah kontekstual, yaitu menjawab kebutuhan sosial umat melalui kegiatan keagamaan yang bernilai spiritual dan sosial sekaligus.

b. Pelaksanaan/Implementasi (*Implementing*)

Strategi dakwah IKSASS dalam pelaksanaan Majelis Rotibul Haddad untuk meningkatkan silaturahmi sesama alumni di Kabupaten Jember dapat dipahami sebagai suatu upaya terencana dan sistematis yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan penguatan ukhuwah antar-alumni. Berdasarkan temuan lapangan, IKSASS menerapkan beberapa langkah strategis, antara lain penjadwalan kegiatan rotibul secara rutin di tempat-tempat yang mudah dijangkau, pembentukan kelompok-kelompok kecil sesuai wilayah domisili alumni, serta

<sup>118</sup> Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila 'Ilmi al-Dakwah* (Beirut: Dar al-Fikr, 2020), hlm. 45–50.

<sup>119</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 14.

pengaturan pembagian tugas bagi pengurus untuk memastikan semua alumni terlibat secara aktif. Selain itu, kegiatan rotibul dilaksanakan dengan memperhatikan aspek emosional dan sosial, misalnya melalui sesi berbagi pengalaman, tanya jawab, dan doa bersama, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan ritual semata, tetapi juga mempererat ikatan personal dan spiritual antar-alumni.

Pendekatan ini selaras dengan pandangan Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (dalam Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah), yang menekankan bahwa strategi dakwah harus dirancang secara matang dan sistematis, melalui perencanaan yang cermat, pemilihan metode yang tepat, dan pemanfaatan sarana yang sesuai dengan kondisi audiens, agar dakwah dapat diterima dan dipahami secara efektif.<sup>120</sup> Dalam konteks IKSASS, alumni sebagai audiens memiliki karakteristik yang beragam, sehingga penerapan strategi rotibul secara rutin dan terstruktur memungkinkan pesan dakwah tidak hanya tersampaikan, tetapi juga membangun keterikatan emosional dan sosial yang kuat.

Pandangan Dr. Ahidul Asror M.Ag menegaskan bahwa dakwah adalah kegiatan mentransformasikan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia secara berulang, dengan strategi dan tujuan tertentu agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>121</sup> Dengan pendekatan ini, kegiatan Rotibul Haddad yang dilaksanakan IKSASS

---

<sup>120</sup> Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* (Jepara: Penerbit XYZ, 2010), hal. 50

<sup>121</sup> Ahidul Asror, *Paragidma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta : Lkis, 2018), hal. 14

tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial antar-alumni. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi, frekuensi komunikasi antar-alumni, dan munculnya inisiatif kolaboratif dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan yang diinisiasi oleh alumni.

c. Evaluasi (Evaluating)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi dakwah IKSASS dilakukan secara periodik melalui forum musyawarah setelah kegiatan Rotibul Haddad berlangsung. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap jumlah kehadiran alumni, kualitas interaksi sosial, serta tingkat partisipasi dalam kegiatan lanjutan seperti santunan sosial atau kerja sama alumni lintas daerah.

Evaluasi juga dilakukan dengan mendengarkan umpan balik peserta mengenai pelaksanaan teknis, waktu kegiatan, serta materi tausiyah. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengurus melakukan pembenahan pada aspek komunikasi, penjadwalan, dan variasi kegiatan agar lebih menarik bagi seluruh kalangan alumni. Evaluasi menjadi sarana reflektif bagi IKSASS untuk menjaga keberlanjutan dakwah dan meningkatkan efektivitas silaturahmi antaranggota.

Menurut Sugiyono evaluasi merupakan tahap pengukuran keberhasilan strategi terhadap tujuan yang telah ditetapkan, melalui proses penilaian, analisis hasil, dan tindak lanjut perbaikan. Evaluasi bukan sekadar menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi

kendala, menilai proses, dan memberikan dasar bagi perencanaan berikutnya. Prinsip ini tampak pada langkah evaluatif IKSASS yang menjadikan setiap kegiatan Rotibul Haddad sebagai dasar untuk perbaikan program berikutnya.

Teori ini juga diperkuat oleh Abdullah dalam *Pengantar Ilmu Dakwah*, yang menjelaskan bahwa evaluasi dalam dakwah merupakan bentuk *muhasabah dakwah* untuk menilai sejauh mana pesan Islam telah berpengaruh terhadap perilaku sosial mad'u. Evaluasi dilakukan secara partisipatif agar hasilnya objektif dan menjadi motivasi bagi da'i untuk memperbaiki strategi dakwah ke depan.<sup>122</sup>

Selain itu, M. Quraish Shihab dalam *Membumikan Al-Qur'an* menegaskan pentingnya refleksi dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari siklus pembelajaran sosial karena dakwah bukan sekadar penyampaian pesan, tetapi proses perubahan berkelanjutan.<sup>123</sup>

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembacaan Rotibul Haddad memiliki dampak positif dalam membina akhlak dan mempererat silaturahmi. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas menunjukkan bahwa kegiatan dzikir Rotibul Haddad berdampak pada pembinaan akhlak santri, seperti menumbuhkan rasa tenang, mampu menahan amarah, dan ramah dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>124</sup> Selain itu, penelitian di Pondok

<sup>122</sup> Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm. 35.

<sup>123</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 301.

<sup>124</sup> Khoirudin. Pengaruh Pembacaan Rotibul Haddad terhadap Karakter Santri di Pondok

Pesantren Mumtaz Ibadurrahman Tangerang menemukan bahwa pembacaan dzikir Rotibul Haddad menjadi salah satu upaya untuk menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan pesantren, serta memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.<sup>125</sup> Penelitian lain di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Rotibul Haddad dapat menguatkan karakter santri, seperti disiplin, istiqomah, religius, dan sabar.<sup>126</sup>

Dengan demikian, strategi dakwah IKSASS melalui pembacaan Rotibul Haddad dapat dikatakan efektif karena mengintegrasikan perencanaan sistematis, metode yang sesuai, sarana yang tepat, dan perhatian pada aspek sosial-emosional, sehingga tujuan meningkatkan silaturahmi sesama alumni di Kabupaten Jember dapat tercapai secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas. Banyumas 2022: IAIN Purwokerto.

<sup>125</sup> Baihaki. Menghidupkan al-Qur'an melalui praktik pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman. Jakarta 2022: UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>126</sup> Herman. Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep 2023. IAIN Madura

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan yang telah diuraikan di atas mengenai Strategi Dakwah IKSASS dalam Majelis Rotibul Haddad untuk Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo di Kabupaten Jember, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan silaturahmi IKSASS melalui pembacaan Rotibul Haddad diawali dengan koordinasi pengurus wilayah dan penyebaran undangan kepada seluruh alumni melalui grup media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Setelah itu, ditentukan waktu serta tempat pelaksanaan yang dilakukan secara bergiliran di kediaman anggota atau musala yang telah disepakati bersama. Panitia kecil dibentuk untuk mengatur perlengkapan, konsumsi, dan susunan acara agar kegiatan berjalan lancar dan tertib. Setiap tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif, mencerminkan semangat kebersamaan serta kepedulian sosial antarlumni yang menjadi dasar utama kegiatan dakwah berbasis silaturahmi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh ustaz atau tokoh alumni yang ditunjuk, dengan susunan acara yang terdiri atas pembukaan, sambutan pengurus, pembacaan Rotibul Haddad bersama yang dipandu seorang qari', kemudian ditutup dengan doa, tausiyah, dan ramah tamah antarlumni. Implementasi kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa majelis Rotibul Haddad tidak hanya menjadi amalan rutin keagamaan, tetapi

juga media efektif dalam mempererat ukhuwah Islamiyah. Melalui interaksi dan kebersamaan dalam setiap pertemuan, tumbuh semangat solidaritas dan kepedulian sosial antaranggota, yang secara nyata merefleksikan strategi dakwah IKSASS dalam memperkuat silaturahmi berbasis spiritual dan kultural.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengurus IKSASS, untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas program pembacaan Rotibul Haddad, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun inovasi kegiatan pendukung, agar seluruh alumni lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi.
2. Diharapkan kepada alumni, untuk lebih tertib, disiplin, dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan Rotibul Haddad, serta aktif berinteraksi dalam sesi doa, berbagi pengalaman, dan kegiatan sosial lainnya agar silaturahmi antar-alumni semakin kuat.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai strategi dakwah melalui Rotibul Haddad, baik dari aspek sosial, spiritual, maupun dampaknya terhadap penguatan jaringan alumni, sehingga dapat menjadi referensi yang lebih luas untuk penelitian di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Q. (2012). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Abdullah, M.Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Ahidul Asror. (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKiS.
- Abdullah. (2015). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ahidul Asror. (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKiS.
- Al – Qaradawi, Yusuf. (2000). *Fiqh Dakwah : Antara kebebasan Dan kebenaran*. Jakarta : Gems Insani Press.
- Al-Allamah As Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad. (2019). *Munajah dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif*. Solo.
- Al-Ghazali. (1995). *Rahasia Zikir Dan Do'a*. Bandung: Penerbit Kharisma.
- Al-Habib Alawi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawi al-Haddad. (2009).
- Al-Habib Maskur & Shabri Shalih Anwar. (2019). *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press.
- Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil. (2016). *Tuntunan Doa & Zikir Untuk Segala Situasi & Kebutuhan*. Jakarta: Qultum Media.
- Ali, Aziz. (2014). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Astuti Sri, KONSEP SILATURAHMI DALAM KITAB ATTIBYAN KARYA KH. HASYIM ASY'ARI, (Skripsi Unusia, 2023)
- Aviva Yuniar, "Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah dalam Membina Remaja Hijrah (Kota Semarang)" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang. 2020)
- Baihaki. (2022). *Menghidupkan al-Qur'an melalui praktik pembacaan Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Citriadin Yudin , *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*, d (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hlm. 203.

- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Desi purwanti, "Peran Rotibul Haddad dalam Meningkatkan Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah (karangnangka Banyumas)" (Skripsi, UIN saizu purwokerto. 2022)
- Dhiya Rahma Titarani et al., "Konsep Silaturahmi Sebagai Bentuk Persatuan Dalam Bangsa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Keislaman* 1, no. 2 (2024): 1–10 <https://share.google/guedWcFLP0QPlczN9>.
- Eris Juliansyah. (2020). "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perumusan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No. 2, hal. 3.
- Fahrurrozi, Faizah & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah*. Mataram: Prenada Media Group.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad. (1993). *Syarah Ratib Al-Haddad, Maqam Al-Imam Al-Haddad*. Tarim, Hadramaut.
- Habib Zein bin Smith (2007). *Risalah Fi Manaqib wa Manafi' al-Ratib al-Haddad* (Jakarta: Majelis al-Muwasholah,), hlm. 12–14.
- Hamka. (2015). *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Herman. (2023). *Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep*, IAIN Madura
- IKSASS. (2025). *Sejarah IKSASS*. Diakses 23 Mei 2025, dari <https://bit.ly/SejarahIKS>
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Saiful Mu'min. (2009). *Do'a dan Zikir dalam Sorotan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ismail, A. I., & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Istianah, SHILATURRAHIM SEBAGAI UPAYA MENYAMBUNGAN TALI YANG TERPUTUS, *Jurnal Studi Hadis* 2, no 2, (2020), 202-203.

Izzul Wafa. (2025). *10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1*. Diakses 23 Mei 2025, dari <https://bit.ly/penduduk-muslim-2025>.

J.R. Raco & Semiawan, C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Khoirudin. (2022). *Pengaruh Pembacaan Rotibul Haddad terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas*. Banyumas: IAIN Purwokerto.

Lexy J. Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manfani, M. K. (2006). *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Kehidupan Bahagia dan Sejahtera*. Jakarta: PT Wahyu Media.

Masri & Singarimbun, S.E. (1889). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Mohammad Hasan. (2013). *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.

Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (2010) *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* Jepara: Penerbit XYZ.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*, Hadis No. 3461.

Muhammad Muslih Aziz. (2017). *Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib al-Athos*. Jakarta: Haqiena Media.

Muhdhor Ahmad Assegaf. (2008). *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang: Abna' Seiwn.

Mutiara Zikir dan Doa Syarah Ratib Al-Haddad. Bandung: Pustaka Hidayah.

Nada Maula I. W. (2021). "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad," *Jurnal AlWajid*, Vol. 2 No. 2, hal. 472.

NU Online Jatim. (2025). "Kiai Azaim Sukorejo Ceritakan Hikmah Membaca Ratibul Haddad." Diakses 23 Mei 2025, dari <https://bit.ly/HikmahRatibulHaddad>.

Nurfauziah, "Tradisi Pembacaan Ratib al-Haddad di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum (Cirebon)" (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2023)

- Nurussoufi, & Saekhoni, "Kualitas Silaturahmi dan Toleransi beragama Masyarakat Desa Karangrena", Jurnal Kajian Keislaman 10 no 3, (2022), 6 [jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/480](http://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/480).
- Pendidikan Pancasila. (2018). Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.
- Purwanti, D. (2022). *Peran Rotibul Haddad dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Banyumas*. Skripsi. UIN Saizu Purwokerto.
- Ratibul Haddad: Sejarah, Penyusun, dan Keutamaannya. (2025). Diakses 23 Mei 2025, dari <https://bit.ly/ratibul-haddad>.
- Rizki Desma Dela Syofyana, "Strategi Dakwah Komunitas: Analisis tentang Gerakan Dakwah Islam (Provinsi Riau)" (Skripsi, UIN Suska Riau. 2022)
- Saiful, N. (2023). *Tradisi Pembacaan Ratib al-Haddad di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Cirebon*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Saleh Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Penerbit Agma, 2023), hlm. 85.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* ( Jakarta : sonar Grafika Offset, 2009)
- Semiawan, C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah, (STAI YAPTIP Pasaman Barat) " Jurnal Menata Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 58
- Shabri Shaleh Anwar. (2019). *Ratib Al-Haddad al-Habib Abdullah Alawi al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press.
- Shihab, M.Q. (2012). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidiq, U. & Choi, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sidiq, U. (2019). *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sofyan Hadi. (2012). *Ilmu Dakwah: Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: Pesona Surya Milenia.

- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyana, R.D.D. (2022). *Strategi Dakwah Komunitas: Analisis tentang Gerakan Dakwah Islam di Provinsi Riau*. Skripsi. UIN Suska Riau.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember.
- Umiatul Mutoharoh. (2023). *Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28E Ayat (1). Yuniar, A. (2020). *Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah dalam Membina Remaja Hijrah di Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Zam Zam Nasrullooh, "Silaturrahmi Fil Qur ' an Wal Hadits," Student Research Journal 1, No.2 (2023), <https://share.google/YDmdVqEladAQ1YD5P>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **STRATEGI DAKWAH IKATAN SANTRI ALUMNI SALAFIYA SYAFI'YAH SUKOREJO (IKSASS) DALAM MENINGKATKAN SILATURAHMI SESAMA ALUMNI MELALUI MAJELIS ROTIBUL HADDAD DI KABUPATEN JEMBER**

### **A. Observasi**

1. lokasi Kabupaten Jember
2. kondisi di Kabupaten jember

### **B. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dengan petugas posyandu

1. Bisa diceritakan latar belakang Anda sebagai alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo?
2. Sejak kapan Anda bergabung dengan IKSASS di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana awal mula kegiatan Majelis Rotibul Haddad diadakan di sini?
4. Apa tujuan utama IKSASS dalam melaksanakan kegiatan Majelis Rotibul Haddad?
5. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan IKSASS untuk menarik minat alumni?
6. Apakah ada pendekatan khusus (kultural, kekeluargaan, spiritual) yang dipakai?
7. Bagaimana peran pengurus dalam merancang dan mengelola kegiatan?
8. Apa tantangan yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Sejauh mana kegiatan Majelis Rotibul Haddad mempererat hubungan antaralumni?
10. Apa bentuk silaturahmi yang terjalin di luar kegiatan majelis ini?
11. Apakah kegiatan ini mempertemukan alumni lintas generasi? Bagaimana suasananya?
12. Apa manfaat utama bagi alumni yang aktif mengikuti kegiatan ini?
13. Apa perubahan positif yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan?
14. Bagaimana pengaruhnya terhadap ikatan batin dengan almamater?
15. Apakah kegiatan ini berdampak pada masyarakat sekitar (di luar alumni)?

### **C. Dokumentasi**

1. Wawancara Bersama Narasumber
  - a) Ketua Petugas Iksass
  - b) Pengurus Iksass
  - c) Pembina Iksass
  - d) Anggota atau alumni Iksass aktif
2. Kegiatan Iksass
  - a). Kegiatan Rutinan Pembacaan Rotibul haddad

### Matrik Penelitian

| Judul                                                                                                                                                                      | Variabel                                                                               | Indikator                                                                                               | Sumber Data                                                                                                                                                                                            | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Rumusan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Strategi Dakwah Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (Iksass) Dalam Meningkatkan Silaturahmi Sesama Alumni Melalui Majelis Rotibul Haddad Di Kabupaten Jember | 1. Strategi Dakwah IKSASS<br>2. Majelis Rotibul Haddad<br>3. Silaturahmi Sesama Alumni | 1. Metode dakwah<br>2. Partisipasi alumni<br>3. Keteraturan pelaksanaan<br>4. Fungsi sosial & spiritual | Data Primer Informan :<br>1. Pengurus Majelis IKSAS<br>2. Pembina IKSAS<br>3. Alumni IKSAS<br>4. Toko Masyarakat<br>Data Sekunder:<br>1. Arsip Dokumen IKSAS<br>2. Dokumentasi<br>3. Buku<br>4. Jurnal | 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif.<br>2. Kabupaten Jember, khususnya di tempat pelaksanaan Majelis Rotibul Haddad yang diselenggarakan oleh IKSASS.<br>3. Teknik Pengumpulan Data:<br>- Observasi,<br>- Wawancara<br>- Dokumentasi.<br>4. Teknik analisis data: Menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi:<br>- Reduksi Data<br>- Penyajian Data<br>- Penarikan Kesimpulan | 1. Bagaimana proses Majelis Rotibul Haddad dalam meningkatkan silaturahmi sesama IKSAS alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo di Kabupaten Jember<br>2. Bagaimana strategi dakwah IKSASS dalam meningkatkan silaturahmi melalui Majelis Rotibul Haddad. |

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elok Faiqoh  
 NIM : 2121003010054  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 01 September 2025

Saya Yang Menyatakan



Elok Faiqoh

NIM. 212103010054

## DOKUMENTASI



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dokumentasi Pembinaan Spiritual



Dokumentasi pembinaan karakter



Dokumentasi Selesai Kegiatan Majelis Rotibul Haddad



Wawancara dengan Yusria, ulit, Ira (Alumni IKSASS)



Wawancara dengan Ustadzah Ulfa (Pembina IKSASS)



Wawancara dengan Ustadzah Fida (Ketua IKSASS)



Wawancara dengan Eka, Tus (Anggota IKSASS)



Wawancara dengan Lusi (Tokoh Masyarakat)



Wawancara dengan Ayu (pengurus)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4162 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 08 /2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

31 Juli 2025

Yth.

Ketua rayon iksass jember pi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Elok faiqoh  
NIM : 212103010054  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi dakwah ikatan santri alumni Syafi'iah syafi'iyah sukorejo(ICSASS) dalam meningkatkan silaturahmi sesama alumni melalui pembacaan rotibul Haddad Di kabupaten jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
Uun Yusuf



## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Elok Faiqoh

NIM : 212103010054

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Juni 2002

Alamat : Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

### B. Riwayat Pendidikan.

1. SD Sukoreno 02 : 2010-2015
2. MTS Nurul Jadid : 2015-2018
3. SMK Ibrahimy 1 Sukorejo: 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : 2021-2025